

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SDN 031 SASSA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo



UIN PALOPO

Oleh:

WAHYU MAUSA

22 0201 0043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SDN 031 SASSA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo



UIN PALOPO

Oleh:

WAHYU MAUSA

22 0201 0043

Pembimbing:

- 1. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Mause
NIM : 2202010043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Januari 2026
Yang membuat pernyataan



Wahyu Mause
2202010043

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 031 Sassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yang ditulis oleh Wahyu Mause, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2202010043, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 13 Januari 2026 M bertepatan dengan 24 Rajab 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 21 Januari 2026

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji I |
| 3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَدَّرَ اللَّهُ هَدَانَا أَنْ لَوْلَا هَتْدِي لَإِن كُنَّا وَمَا لِهَذَا هَدَانَا الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ
مُكُنْتُ بِمَا أُورِثْتُمُوهَا الْجَنَّةُ تِلْكَمُ أَنْ وَنُودُوا بِالْحَقِّ رَبَّنَا رُسُلُ جَاءَتْ
تَعْمَلُونَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala Rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 031 Sassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”. Dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Selawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor UIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag.; Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.; Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Dr. Masruddin, M.Hum.; serta Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.S.

atas segala fasilitas dan kesempatan yang diberikan selama menempuh pendidikan di UIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.; Wakil Dekan I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., M.Pd.; Wakil Dekan II, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.; serta Wakil Dekan III, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd., yang telah memberikan arahan dan kebijakan dalam kelancaran proses akademik penulis.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd.; Sekretaris Program Studi, Hasriadi, S.Pd., M.Pd.; serta seluruh staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi hingga penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing Akademik, Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd., yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses perkuliahan sehingga penulis dapat menjalani studi dengan baik.
5. Pembimbing I, Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd., dan Pembimbing II, Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., yang dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan, masukan, serta saran konstruktif dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
6. Kepala Unit Perpustakaan, Zainuddin S., S.E., M.Ak., beserta seluruh karyawan dan karyawan UIN Palopo yang telah membantu penulis dalam memperoleh literatur yang relevan dengan penelitian ini.
7. Kepala UPT SDN 031 Sassa, Mukmin Suli, S.Pd.; Guru PAI kelas V, Abu Bakar, S.Pd.I.; serta seluruh guru dan staf SDN 031 Sassa yang telah bekerja sama dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Kepada Ayahanda tercinta, Bapak Mause, dan Ibunda tersayang, Ibu Hasiati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas doa, bimbingan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan demi keberhasilan penulis. Segala kasih sayang, kesabaran, serta keteguhan doa yang senantiasa dipanjatkan menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan semangat yang tidak ternilai dalam setiap langkah hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa doa, restu, dan pengorbanan beliau berdua, karya ini tidak mungkin dapat terwujud.
9. Kepada saudara kandung penulis, yaitu Ema Aryani, Nia Rofiana, Asran Aryadi, Kiki Nuryanti, dan Zaskia Mause, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang senantiasa diberikan. Segala bentuk dorongan moral maupun material dari saudara-saudara tercinta tersebut telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat sekaligus saudari penulis, Arnanda Mardatillah, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan. Kehadiran beliau tidak hanya memberikan dorongan semangat, tetapi juga menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan moral yang tulus serta kesediaannya untuk selalu menemani dan menguatkan penulis menjadi salah satu faktor penting yang mendorong terselesaikannya karya ilmiah ini.
11. Kepada Ayu Fitriani, Irsal, Rifki Rante Gau penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala dorongan, motivasi, serta semangat yang senantiasa diberikan. Beliau selalu hadir untuk memberikan arahan,

bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis. Perhatian dan keikhlasan beliau menjadi salah satu faktor penting yang menguatkan penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

12. Kepada rekan-rekan seperjuangan PAI B angkatan 2022 yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
13. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 92, Hasni, Nurpadila dan Muhammad Reyhan Khaliq terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah Swt. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 18 Januari 2026
Penulis



Wahyu Mause

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (^).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ. اِ. اِ. اِ. اِ.	<i>Fathah dan Alif</i>	ā	a dan garis di atas

	atau <i>Ya'</i>		
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و ـ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KITIPAN AYAT	xvi
DAFTAR KITIPAN HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Prosedur Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Waktu dan lamanya tindakan	30
3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas	30
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	30
C. Sasaran Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrument Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An- Nahl 16:78.....	1
---------------------------------------	---

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang menuntut ilmu.....	5
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket minat belajar siswa.....	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi observasi minat belajar siswa	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi observasi aktivitas guru	33
Tabel 3.4 Kriteria minat belajar siswa	35
Tabel 4.1 Perolehan skor lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa siklus I.....	44
Tabel 4.2 Hasil refleksi siklus I dan rekomendasi perbaikan.....	46
Tabel 4.3 Perolehan skor lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa siklus II.....	52
Tabel 4.4 Perbandingan skor minat belajar siswa siklus I dengan siklus II.....	53
Tabel 4.5 Peningkatan rerata minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	27
Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC Taggart	29

ABSTRAK

Wahyu Mause, 2025, “*Penerapan Pendekatan Joyful Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 031 Sassa.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dodi Ilham dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas penerapan pendekatan *Joyful Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi aktif, mudah bosan, dan rendahnya fokus saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Joyful Learning* dalam pembelajaran PAI, apakah penerapan tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, serta kendala yang dihadapi beserta solusinya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas V SDN 031 Sassa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan pada tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian meliputi angket minat belajar siswa dan lembar observasi. Data dianalisis dengan menghitung rata-rata skor angket dan observasi, kemudian dikategorikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 68,22 pada siklus I menjadi 74,44 pada siklus II. Indikator keberhasilan penelitian tercapai dengan 100% siswa memperoleh skor ≥ 65 dalam kategori berminat. Selain itu, perubahan perilaku siswa juga teramati secara kualitatif, antara lain meningkatnya perhatian, keterlibatan aktif, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Kendala yang dihadapi meliputi perlunya variasi *ice breaking*, penyediaan media pembelajaran yang menarik, serta menjaga fokus siswa. Kendala tersebut diatasi melalui persiapan yang lebih matang dan penggunaan strategi belajar yang interaktif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa.

Kata Kunci: *Joyful Learning*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Wahyu Mause, 2025. *“The Implementation of the Joyful Learning Approach to Enhance Students’ Learning Interest in Islamic Religious Education for Fifth-Grade Students at SDN 031 Sassa.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Dodi Ilham and Hisbullah.

This thesis examines the implementation of the Joyful Learning approach as an effort to enhance students’ learning interest in the Islamic Religious Education (PAI) subject. The study is motivated by students’ low learning interest, as indicated by limited active participation, easy boredom, and low focus during the learning process. The objectives of this study are to describe the implementation of Joyful Learning in PAI instruction, to determine whether its application can increase students’ learning interest, and to identify the challenges encountered along with the solutions implemented. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The research subjects were 17 fifth-grade students of SDN 031 Sassa in the 2024/2025 academic year, consisting of 12 male and 5 female students. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The research instruments included a student learning interest questionnaire and observation sheets. Data were analyzed by calculating the mean scores of questionnaire and observation results and categorizing them according to predetermined criteria. The findings reveal that the implementation of the Joyful Learning approach effectively increased students’ learning interest. This is evidenced by an increase in the average learning interest score from 68.22 in Cycle I to 74.44 in Cycle II. The research success indicator was achieved, with 100% of students obtaining scores ≥ 65 , categorized as having learning interest. In addition, qualitative observations showed positive changes in students’ behavior, including increased attention, active engagement, and enthusiasm during the learning process. The challenges encountered included the need for varied ice-breaking activities, the provision of engaging learning media, and maintaining students’ focus. These challenges were addressed through more thorough preparation and the use of interactive learning strategies. The results of this study demonstrate that the Joyful Learning approach is effective in enhancing students’ learning interest in Islamic Religious Education for fifth-grade students at SDN 031 Sassa.

Keywords: Joyful Learning, Learning Interest, Islamic Religious Education, Classroom Action Research

Verified by UPB



المُلخَص

وحيو ماوسا، 2025. «تطبيق مدخل التعلّم الممتع (Joyful Learning) في تنمية دافعية التعلّم لدى التلاميذ في مادة التربية الدينية الإسلامية بالصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 031 ساسًا». رسالة جامعية، في شعبة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: دودي إلهام، وحسبُ الله.

تتناول هذه الرسالة تطبيق مدخل التعلّم الممتع (Joyful Learning) بوصفه جهدًا تربويًا لزيادة دافعية التعلّم لدى التلاميذ في مادة التربية الدينية الإسلامية. وقد انطلقت الدراسة من مشكلة انخفاض دافعية التعلّم لدى التلاميذ، والتي تجلّت في ضعف المشاركة النشطة، وسرعة الشعور بالملل، وانخفاض مستوى التركيز أثناء عملية التعلّم. وتهدف الدراسة إلى: بيان كيفية تطبيق مدخل التعلّم الممتع في تعليم التربية الدينية الإسلامية، ومعرفة مدى فاعليته في تنمية دافعية التعلّم لدى التلاميذ، والكشف عن المعوقات التي تواجه تطبيقه مع تقديم الحلول المناسبة لها. ينتمي هذا البحث إلى البحث الإجرائي الصفي وفق نموذج كيميس وماك تاغارت، وقد نُفِذَ في دورتين. وبلغت وحدات البحث 17 تلميذًا من الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 031 ساسًا، منهم 12 تلميذًا و5 تلميذات، في العام الدراسي 2025/2024. وتم جمع البيانات باستخدام الاستبيانات، والملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، في حين اشتملت أدوات البحث على استبانة دافعية التعلّم وبطاقات الملاحظة. وحُلّت البيانات من خلال حساب متوسط درجات الاستبيانات والملاحظات، ثم تصنيفها وفق المعايير المحددة. وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق مدخل التعلّم الممتع أسهم بشكل ملحوظ في زيادة دافعية التعلّم لدى التلاميذ، حيث ارتفع متوسط درجة دافعية التعلّم من 68.22 في الدورة الأولى إلى 74.44 في الدورة الثانية. وقد تحقق مؤشر نجاح البحث بحصول 100% من التلاميذ على درجة ≤ 65 ضمن فئة «ذوي دافعية». كما لوحظت تغييرات سلوكية إيجابية لدى التلاميذ بصورة نوعية، من بينها زيادة الانتباه، والمشاركة الفاعلة، والحماس في متابعة التعلّم. أما المعوقات التي واجهت التطبيق فتمثلت في الحاجة إلى تنويع أنشطة كسر الجمود، وتوفير وسائل تعليمية جذابة، والحفاظ على تركيز التلاميذ، وقد جرى التغلب على هذه المعوقات من خلال الإعداد الجيد واستخدام استراتيجيات تعلّم تفاعلية. وتؤكد نتائج هذه الدراسة أن مدخل التعلّم الممتع فعّال في تنمية دافعية التعلّم لدى المتعلمين (التلاميذ) في مادة التربية الدينية الإسلامية بالصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 031 ساسًا.

الكلمات المفتاحية: التعلّم الممتع، دافعية التعلّم، التربية الدينية الإسلامية، البحث الإجرائي الصفي

التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam konteks individu, anggota kelompok masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Sebagai kebutuhan mendasar, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter individu. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, karakter seseorang dapat terbentuk dengan kuat.² Individu yang memperoleh pendidikan cenderung memiliki kematangan karakter yang lebih baik serta mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat dan negara.³ Pentingnya pendidikan dalam kehidupan menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga berperan krusial dalam membangun karakter yang kokoh.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, sebagaimana dengan kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Hal ini disebabkan karena manusia, saat dilahirkan, tidak memiliki pengetahuan apapun, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl/16:78 yang berisi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ

¹Dodi Ilham, "Menggagaskan Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Kependidikan* Vol.8, No.3 (2019) h.109-122 <https://jurnaldidaktika.org>

²Muhammad Zuljalal Al Hamdani, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di era society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 105-18. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5519>.

³Neliwati , Fawziyah Tansyah Siregar , Ali Akbar Siregar , Helfinasyam Batubara, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, (2023), h. 297.

وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”⁴

Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut bahwa manusia lahir dengan membawa fitrah kesucian yang melekat sejak awal penciptaannya. Fitrah ini membuat manusia secara alami memiliki pengetahuan tentang keberadaan Allah dan memahami keesaan-Nya. Selain itu, manusia juga memiliki kesadaran tentang eksistensi dirinya serta berbagai kondisi yang dialaminya.⁵ Ayat tersebut juga mengajarkan pentingnya proses pembelajaran dalam kehidupan manusia. Ketidaktahuan yang melekat pada manusia sejak lahir dapat diubah menjadi ilmu pengetahuan dan pemahaman melalui optimalisasi fungsi pancaindra dan akal. Penafsiran ini menegaskan bahwa pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian dari fitrah manusia yang dianugerahkan oleh Allah untuk mendukung proses menjadi hamba yang lebih baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Pemerintah Indonesia telah mengatur hal ini secara sistematis melalui berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan, salah satunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Pendidikan adalah suatu sistem yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

⁴Departemen Agama RI., *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 524

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 321

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁶ Undang-undang ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang mendukung kehidupan sosial. Sejalan dengan isi undang-undang tersebut, Pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.

Sistem pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan mencapai kehidupan yang seimbang.⁷ Namun, sistem ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu diselesaikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh pendidik, baik dalam kegiatan di kelas, di luar kelas, maupun di lingkungan sekolah. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Akibatnya, pembentukan perilaku positif yang diharapkan dari peserta didik belum dapat terwujud secara optimal.⁸ Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan agar nilai-nilai agama dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik.

Tantangan tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam mengenai kebutuhan peserta didik akan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk generasi masa depan. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya,

⁶Abdul Rahman, “Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia,” *Journal Of Education and Intruccion* 4, no. 1 (2021): 98-107.

⁷Iswantir. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandar lampung: CV Anugrah Utama Raharja, (2019)

⁸Abdul Rahim Karim, "Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School Di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), pp. 38–49, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).5082.

sarana dan prasarana, serta lingkungan.⁹ Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor tersebut menjadi hal yang sangat krusial dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran di sekolah menempatkan guru sebagai komponen yang memiliki peran signifikan, khususnya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan penilai.¹⁰ Sebagai sumber belajar, guru menjadi rujukan utama bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki motivasi dan kemampuan berinovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mendorong partisipasi aktif peserta didik.¹¹ Partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan atau keikutsertaan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran.¹² Berdasarkan uraian tersebut, peran guru sangat esensial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif. Inovasi dalam metode pengajaran serta penguatan partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor kunci dalam mempersiapkan mereka menjadi individu yang aktif dan mandiri dalam proses belajar.

⁹Hisbullah, Firman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Thowing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar", *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2.2 (2019), pp 100-113 <https://e-journal.my.id/cipe>

¹⁰Monica Putri Rahayu and Aniswita Aniswita, "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Era New Normal di Kelas X IPS SMAN 2 Mandau", *Journal of Educational Management and Strategy*, 2.1 (2023), pp. 21–30, doi:10.57255/jemast.v2i1.227.

¹¹Hasriadi, St Marwiyah, Muhammad Ihsan, dkk. "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara." *Madaniya* 4, no. 2 (2023): 531-39. <https://doi.org/10.53696/27214834.426>.

¹²Farah Afza Mulya, Jamilah, "Implementasi Pendekatan Joyfull Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa MI Perwanida Blitar", *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran* Vol. 1, No. 1, (Januari 2024) h. 25-36

Inovasi dalam metode pengajaran memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.¹³ Keberhasilan tersebut, bagaimanapun, sangat dipengaruhi oleh tingkat minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus.¹⁴ Peserta didik yang memiliki minat dan perhatian terhadap materi pelajaran cenderung dapat menyerap dan memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya minat belajar menyebabkan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak terdengar atau tidak dikuasai secara optimal.¹⁵ Pentingnya menumbuhkan minat belajar tersebut tidak hanya memiliki dasar pedagogis, tetapi juga memiliki landasan normatif dalam ajaran Islam. Rasulullah saw. Bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah).¹⁶

Hadis ini menegaskan bahwa aktivitas belajar merupakan kewajiban yang melekat pada setiap individu muslim, sehingga proses pembelajaran harus dirancang secara sungguh-sungguh agar kewajiban tersebut dapat dijalankan dengan optimal. Kewajiban menuntut ilmu tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang variatif berpotensi

¹³Hasriadi, ‘Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi’, *Jurnal Sinestesia*, 12.1 (2022), pp. 136–51 <<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>>.

¹⁴Meilinda, “Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token” FIS UNP, (2019): h.25

¹⁵Makmur, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo’, *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12.3 (2023), pp. 161–70.

¹⁶Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab al-Muqaddimah, Bab Fadhl al-‘Ulama’ wa al-Hatsts ‘ala Thalab al-‘Ilm, No. Hadis 224 (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), h. 81.

menurunkan minat belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2024 di SDN 031 Sassa, ditemukan bahwa peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak fokus, kurang antusias, sering mengganggu teman, dan kerap keluar masuk kelas dengan alasan izin. Kondisi tersebut disebabkan oleh penyampaian materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas untuk merangkum dari buku cetak, tanpa memperhatikan keragaman gaya belajar peserta didik.

Hasil asesmen awal yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 031 Sassa menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik, terdapat variasi gaya belajar, dengan 58,82% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, 23,53% auditori, 17,65% visual, dan 0% peserta didik dengan gaya belajar reading/writing. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan gaya belajar peserta didik menjadi faktor penyebab utama peserta didik merasa bosan dan mengantuk, khususnya saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini menegaskan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik guna meningkatkan keterlibatan aktif dan efektivitas pembelajaran.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti, menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang mendalam (*deep learning*), yang terbagi atas pendekatan pembelajaran yang penuh perhatian (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful*

learning).¹⁷ Pendekatan *joyful learning* menjadi salah satu prioritas utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Konsep ini bertujuan untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga menikmati proses pembelajaran, sehingga minat dan keterlibatan mereka dapat meningkat secara holistik.

Pendekatan *joyful learning* juga selaras dengan kebijakan kurikulum yang sedang dievaluasi, di mana pemerintah mengutamakan fleksibilitas dan adaptabilitas pendidikan terhadap kebutuhan berbagai satuan pendidikan. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi alternatif yang relevan dalam membangkitkan minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan penerapan *joyful learning* berpotensi tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran PAI yang lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *joyful learning* diperlukan untuk mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan pembelajaran *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa?
2. Apakah penerapan pendekatan *Joyful Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

¹⁷Wahyuni, "Gambaran Kurikulum Baru dari Mendikdasmen Abdul Mu'ti : Mendalam (Deep Learning), Bermakna (Meaningful Learning), dan Menyenangkan (Joyful Learning)". Melintas.Id, (08 November 2024) <<https://www.melintas.id/pendidikan/345287905>>

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan *Joyful Learning*, dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi penerapan pendekatan pembelajaran *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa.
2. Untuk mengevaluasi apakah penerapan pendekatan *Joyful Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan *Joyful Learning* di kelas V SDN 031 Sassa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 031 Sassa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa di SDN 031 Sassa.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan terkait masalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di SDN 031 Sassa.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan agar siswa kelas V di SDN 031 Sassa memiliki minat belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, baik dari segi persamaan maupun perbedaan dalam hasilnya. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Moh. Fachri, Abd. Hamid Wahid, Hasan Baharun, dan Khatijatul Lailiyah yang berjudul “*Joyful Learning* berbasis *Hypercontent* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Jadid. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti *activelearning*, permainan kelas, kuis, dan eksperimen di dalam maupun luar kelas, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode-metode ini mampu mengurangi kebosanan siswa yang biasa muncul saat metode ceramah digunakan. Selain itu, teknologi seperti video animasi, dan *flash* dimanfaatkan sebagai bagian dari *hypercontent* untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan hasil penelitian, 80% siswa lebih mudah memahami materi ketika teknologi audio-visual diterapkan, karena materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.¹⁸ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan joyful learning. Perbedaannya terletak pada metode yang

¹⁸Moh Fachri, "Joyful Learning berbasis Hypercontent dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah", 04.02 (2020), pp. 170–84.

digunakan dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian berupa siswa SD, sementara penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus dan subjek penelitian berupa siswa SMK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Tri Wiyanti, Rochim, dan Chisbulloh dengan judul "*Joyful Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*" bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan joyful learning serta dampaknya terhadap peningkatan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dilaksanakan di enam Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan joyful learning melalui berbagai strategi inovatif, seperti eksplorasi lapangan, penggunaan cerita lokal, permainan edukatif (board game dan game matching), media visual, serta metode menyanyi, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Pendekatan ini terbukti meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan perasaan senang, ketertarikan tinggi terhadap materi, perhatian penuh, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, waktu guru, dan belum optimalnya integrasi penilaian yang menilai aspek keterlibatan dan minat belajar siswa. Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan joyful learning sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan konteks penelitian, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan

penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian oleh Farah Afza Mulya dan Jamilah yang berjudul “Implementasi pendekatan Joyfull Learning untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* di MI Perwanida Blitar berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga memudahkan pemahaman materi. Faktor pendukung keberhasilan implementasi *Joyful Learning* meliputi variasi gaya mengajar guru, fasilitas sekolah yang mendukung seperti media interaktif, dan kemampuan guru untuk berinovasi. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti hilangnya fokus siswa karena suasana yang terlalu menyenangkan, perbedaan karakter siswa, dan kesulitan dalam membagi waktu antara penyampaian materi dan membangun suasana belajar yang menyenangkan.¹⁹ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan joyful learning. Perbedaannya terletak pada metode, subjek penelitian, dan objek kajian. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian berupa siswa SD dan objek kajiannya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus dan subjek penelitian berupa siswa MI serta objek kajiannya adalah pembelajaran Matematika.

¹⁹Farah Afza Mulya, Jamilah, “Implementasi pendekatan Joyfull Learning untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar”, *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran*, vol. 1, No. 1 (Januari 2024) h. 25-36

4. Penelitian oleh Heni Setyawati yang berjudul “Penerapan *Joyful Learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah Fisiologi Tumbuhan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 32,67%, di mana rata-rata nilai UTS mahasiswa angkatan 2017 meningkat dari 32,67 menjadi 53,25.²⁰ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan Joyful Learning. Perbedaannya terletak pada metode, subjek penelitian, dan objek kajian. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian berupa siswa SD dan objek kajian berupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian berupa mahasiswa dan objek kajian berupa mata kuliah Fisiologi Tumbuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan *Joyful Learning* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 031 Sassa. Pendekatan ini telah dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya, namun penelitian ini memiliki perbedaan dalam aspek metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, dan objek kajian yang difokuskan pada konteks spesifik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

²⁰Heni Setyawati, "Penerapan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Matakuliah Fisiologi Tumbuhan", 1.3 (2020).

B. Landasan Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara pandang atau titik tolak kita terhadap proses pembelajaran. Istilah "pendekatan" merujuk pada bagaimana suatu proses berlangsung dan umumnya bersifat sangat umum.²¹ Pendekatan menunjukkan cara umum dalam melihat suatu permasalahan atau objek kajian.²² Dalam konteks pembelajaran, pendekatan diartikan sebagai sudut pandang terhadap suatu proses belajar yang bersifat umum dan dapat menjadi inspirasi serta dasar dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu.²³ Dengan demikian, pendekatan pembelajaran menjadi penting dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi peserta didik.

Menurut Suprayekti, pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum serta memberikan panduan kepada guru mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴ Sementara itu, Fauza Djalal menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan mengenai terjadinya suatu proses yang masih bersifat umum, serta berfungsi untuk

²¹Aida Hayani, Aida Hayani, 'Constructive Alignment of Islamic Education Curriculum in Doctoral Program at UIN Sunan Kalijaga', 14 (2022), pp. 6003–16, doi:10.35445/alishlah.v14i4.2208.

²²Aida, Hayani, "Indonesia National Qualification Framework & MBKM Curriculum of PAI doctoral in UIN Sunan Kalijaga", *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 7, No. 1 (2022). h. 75

²³Aida, Hayani, dkk. "The Indonesian National Qualification Framework & MBKM Curriculum of PAI Doctoral in PTKI", *SKIJIER*, Vol.1, No. 1 (2022). h.34

²⁴Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2004

mewadahi, menginspirasi, memperkuat, dan mendasari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.²⁵ Dengan demikian, pendekatan pembelajaran menjadi elemen penting dalam merancang dan melaksanakan proses pendidikan yang efektif dan terarah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau titik tolak dalam melihat proses pembelajaran secara umum. Pendekatan ini menjadi dasar dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan teori tertentu, serta membantu guru dalam mencapai tujuan kurikulum. Pendekatan juga memberikan inspirasi, penguatan dan landasan bagi metode pembelajaran.

b. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Secara umum, pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*) adalah sistem pembelajaran tradisional dimana hampir seluruh aktivitas pembelajaran dikendalikan oleh pendidik dan staf lembaga pendidikan. Dalam pendekatan ini, pendidik berperan sebagai penyampai informasi dan pengatur proses belajar, dengan fokus pada penyampaian materi dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2) Berpusat pada peserta didik (*student centered approach*), dimana peserta didik menekankan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemimpin.²⁶ Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

²⁵Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran", II (2019), pp. 31–52.

²⁶Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)

Kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik.

c. Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning*

Joyful Learning berasal dari bahasa Inggris, yaitu *joyful* yang artinya menyenangkan sedangkan *learning* adalah pembelajaran.²⁷ Konsep *Joyful Learning* pertama kali diperkenalkan oleh Prof. Abdul Mu'ti selama masa studinya di Australia, ketika beliau mempelajari berbagai pendekatan inovatif dalam bidang pendidikan. *Joyful Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.²⁸ *Joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan bagi pendidikan maupun peserta didik.²⁹ Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tanpa tekanan psikologis maupun fisik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan mendorong interaksi yang kreatif dan penuh

²⁷R Triastuti, M Asikin, K Wijayanti, "Keefektifan Model CIRC Berbasis Joyfull Larning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP", *UJME: Unnes Journal of Mathematics Education*, 3.2 (2019), pp. 133–37 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>>.

²⁸Adiba Maimanah, "Arti Joyful dalam Deep Learning yang Dikenalkan Mu'ti Saat Kuliah di Australia: Apakah Hanya Bermain?", *Jawa Pos*, diakses 15 Januari 2025, <https://blitarkawentar.jawapos.com>.

²⁹Anwar Yoesoef, Muhammad Nur Nurul Fajri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1.1 (2019), pp. 98–109.

kegembiraan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif tidak hanya mendukung keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong hasil belajar yang optimal.

Prinsip *joyful learning* adalah menciptakan kelas yang menyenangkan, tidak monoton dan tidak membosankan, sehingga peserta didik nyaman, tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan termotivasi untuk terus mencari tahu dan belajar tentang sesuatu yang membuatnya penasaran. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip *joyful learning* berfokus pada penciptaan kelas yang menyenangkan dan dinamis, yang mampu menghilangkan kebosanan peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik pendidik maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.³⁰ Namun dalam hal ini Pembelajaran yang menyenangkan bukan berarti hanya mengajak peserta didik untuk tertawa atau bermain terus-menerus, melainkan menghadirkan suasana yang menyenangkan dengan daya tarik kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa adanya unsur paksaan didalamnya.

Mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan memerlukan lingkungan yang membuat semua siswa merasa dihargai, aman, dan nyaman. Hal ini dimulai dengan menciptakan lingkungan fisik yang kondusif, misalnya dengan mempercantik ruang kelas menggunakan tanaman, seni, dan musik, sehingga

³⁰Rusman. Model-model pembelajaran. Edisi 2. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h.326

suasana ruang belajar terasa tepat untuk mendukung pembelajaran siswa secara optimal.³¹ Hal ini memberikan dampak positif terhadap minat, konsentrasi dan kenyamanan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

d. Langkah-langkah Pendekatan pembelajaran *Joyful Learning*

Pendekatan pembelajaran *Joyful Learning* dirancang untuk meningkatkan minat, mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien. Langkah-langkah dalam pelaksanaannya meliputi:

- 1) Guru memulai dengan menjelaskan materi dan membuka sesi tanya jawab.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berpartisipasi dalam aktivitas bermain dan bernyanyi.
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi atau melakukan tepuk tangan dengan lagu yang diciptakan oleh guru sendiri.
- 4) Setiap kelompok diberikan soal latihan untuk didiskusikan bersama.
- 5) Guru menunjuk kelompok untuk membacakan jawaban hasil diskusi mereka dengan cara yang menyenangkan.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik atas jawaban yang disampaikan oleh masing-masing kelompok.
- 7) Guru mengajak peserta didik untuk bermain permainan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.

³¹Suriani Nur, "Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) Di Madrasah Ibtidaiyah", *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16.2 (2019), p. 376, doi:10.30863/ekspose.v16i2.98.

8) Kelompok yang menunjukkan performa terbaik dan memperoleh poin terbanyak akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk penghargaan.³² Sistem poin ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan minat siswa dalam mencapai tujuan bersama.

Penerapan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *Joyful Learning*, guru sebaiknya memotivasi peserta didik untuk mengembangkan harga diri mereka dengan menghargai kontribusi ide dan gagasan yang diajukan. Selain itu penting untuk menciptakan rasa aman, baik secara fisik maupun psikis, dalam lingkungan pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik akan merasa lebih senang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat menggugah semangat mereka dalam memberikan kontribusi penuh terhadap pengembangan kecerdasan, kompetensi, dan kebahagiaan mereka sebagai peserta didik.

e. Kelebihan Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning*

Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning* memiliki Tiga Kelebihan yaitu suasana belajar yang rileks dan menyenangkan, merangsang kreativitas, dan Variasi dalam Penyampaian Materi.³³ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Suasana Belajar yang Rileks dan Menyenangkan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan, yang melibatkan kerja otak kiri dan kanan. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih ringan dan menyenangkan, sehingga siswa tidak mengalami stres saat belajar.

2) Merangsang Kreativitas. *Joyful Learning* dapat mendorong kreativitas siswa. Kreativitas muncul ketika siswa dapat menggunakan informasi yang sudah

³²Sufiani, Marzuki, "Joyfull Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan". *Jurnal Pemikiran and Islam* Vol, 7.1 (2021), pp. 121–41.

³³Restama Firdaus, Skripsi: "Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Muaro Jambi" (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2023) h. 17

ada dan menggabungkannya dengan informasi lain, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai tambah.

3) Variasi dalam Penyampaian Materi. Pendekatan ini menawarkan variasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan penguasaan materi yang baik, guru dapat merancang penyajian materi yang menarik melalui berbagai variasi, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik.³⁴ Hal ini mendorong peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan suasana hati yang gembira dan semangat yang tinggi. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kelebihan utama yang signifikan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pertama, *Joyful Learning* menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih ringan dan tidak mengalami stres. Kedua, pendekatan ini mendorong kreativitas siswa melalui penggunaan informasi yang sudah ada dan menggabungkannya dengan informasi lain, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai tambah. Ketiga, *Joyful Learning* menawarkan variasi dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *Joyful Learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan dorongan yang mendorong individu untuk memusatkan perhatian pada objek tertentu, seperti aktivitas pekerjaan, pembelajaran, benda,

³⁴Mawardi, St. Marwiyah, dkk 'Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis web pada guru PAI di kota palopo', *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5.2 (2021), pp. 148–57.

atau individu lainnya. Minat berkaitan erat dengan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang berkontribusi dalam membentuk kecenderungan individu terhadap suatu hal. Selain itu, minat juga berperan sebagai sumber motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginannya.³⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu bentuk ketertarikan atau kecenderungan positif terhadap suatu hal atau aktivitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Minat belajar adalah suatu kondisi psikologis yang memotivasi seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam konteks belajar, minat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.³⁶ Minat belajar terdiri dari beberapa aspek penting seperti ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan aspek-aspek minat belajar tersebut melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat secara optimal dalam proses belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.³⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup kurikulum, metode pengajaran, peranan guru,

³⁵Nur Rahmi and Febri Isnawati, 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Gambar Materi Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Sindangbarang 05', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1.3 (2021), pp. 110–21, doi:10.55606/jurdikbud.v1i3.1311.

³⁶Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2019), p. 128, doi:10.17509/jpm.v1i1.3264.

³⁷Sukirman, Firman, Nurul Aswar, dan Mirnawati. "Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (2021).

sarana dan prasarana, serta penggunaan multimedia pembelajaran yang dapat mempengaruhi suasana dan efektivitas pembelajaran. Sementara itu, faktor internal meliputi motivasi, cita-cita, dukungan keluarga, pergaulan teman, serta kondisi emosional peserta didik yang berperan dalam membentuk minat belajar mereka.³⁸ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dinamika proses belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta serasi. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, guru diharapkan mampu memberikan inovasi pembelajaran yang menarik guna menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal.

c. Indikator-indikator Minat Belajar

Penulis mengambil empat indikator minat siswa untuk belajar PAI yaitu: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perhatian dalam belajar.³⁹ Berikut adalah penjelasannya:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang dalam konteks belajar adalah kondisi emosional positif yang dirasakan siswa ketika mereka menikmati proses pembelajaran. Perasaan ini muncul ketika siswa merasa nyaman, tidak tertekan, dan mampu berinteraksi dengan materi, guru, maupun teman sebaya dengan baik. Perasaan senang ditandai oleh antusiasme, rasa puas, dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan adanya perasaan senang, siswa lebih mampu menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif dan menikmati proses eksplorasi pengetahuan. Hal ini menjadikan perasaan senang sebagai elemen utama dalam membangun minat belajar yang berkelanjutan.

³⁸ Jeshica Febiwanty and Dea Mustika, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Pada Anak Kelas V Di Sd Negeri 1 Bukit Batu', *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2024), pp. 18–25, doi:10.31004/fjzks46.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

2) Ketertarikan peserta didik

Suatu kegiatan akan berlangsung dengan baik bila disertai dengan perasaan tertarik yang diiringi rasa suka. Seorang siswa yang tertarik pada suatu pelajaran, akan belajar tanpa paksaan dan penuh semangat.⁴⁰ Hal ini menciptakan suasana yang mendukung untuk keterlibatan lebih lanjut dalam pembelajaran. Oleh karena itu, Agar siswa dapat belajar dengan baik, diharapkan bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian mereka dengan cara menyesuaikan materi pelajaran tersebut dengan hobi dan bakat siswa. Peranan guru dalam hal ini diharapkan dapat membangkitkan rasa suka atau ketertarikan dalam diri siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan.

3) keterlibatan dalam pembelajaran

Berlangsungnya proses belajar mengajar senantiasa ditandai dengan terjalinnya interaksi antara guru dengan siswa yang terlibat secara aktif dalam waktu yang bersamaan. Keterlibatan adalah sejauh mana seseorang, dalam konteks ini siswa, secara aktif, emosional, kognitif, dan perilaku terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan menunjukkan adanya hubungan mendalam antara siswa dan proses pembelajaran, termasuk bagaimana mereka merasa, berpikir, dan bertindak selama belajar. Misalnya, dengan bertanya jika ada kesulitan, menjawab pertanyaan dari guru dan lain-lain.

4) Perhatian dalam belajar

Perhatian sebagai salah satu aktivitas jiwa, dapat diartikan sebagai pemusatan terhadap unsur-unsur pengalaman dengan mengabaikan yang lain. Untuk menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar, seorang siswa diharapkan mempunyai perhatian yang fokus pada mata pelajaran tersebut. Jadi

⁴⁰Nurwisah, Muhaemin, dan Andi Riawarda. "Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Modul Praktek Shalat" *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 9, no. 1 (2024): 68-81 <https://doi.org/10.24256/kelola.v9i1.4928>.

salah satu usaha guru agar muridnya mempunyai perhatian pada pelajaran, guru harus dapat membuat atau menyajikan materi dengan menarik perhatian siswa.

d. Cara meningkatkan minat belajar peserta didik

Meningkatkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa:

1) Menggunakan metode pembelajaran yang variatif

Penerapan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, permainan edukatif, atau penggunaan teknologi, dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menghindari kebosanan.⁴¹ Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang berbeda dan sesuai dengan preferensi mereka.

2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Suasana yang nyaman, saling menghargai, dan bebas dari tekanan dapat membuat siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Guru yang menunjukkan empati dan membangun hubungan yang baik dengan siswa juga turut menciptakan atmosfer yang mendukung minat belajar.

3) Menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik.⁴² Menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran.⁴³ Menyesuaikan metode

⁴¹Bungawati, Miftahul Jannah, Arwan Wiratman, 'Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline terintegrasi nilai-nilai akaislaman untuk meningkatkan keterampilan proses Sains siswa', 5.3 (2025), pp. 3443–54.

⁴²Firman, dkk 'The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students', *Jurnal Konsepsi*, 9.1 (2020), pp. 1–12 <<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>>.

⁴³Nila Zaematun and Sofan Rizqi, 'Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Ma'arif Jomblang', 1.1 (2024), pp. 88–98.

pengajaran dengan gaya belajar siswa, dapat memfasilitasi pemahaman materi secara lebih efektif.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan materi atau ajaran Agama Islam, disebut "Pelajaran Agama Islam", begitu juga dengan istilah "Pengantar Agama Islam".⁴⁴ Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁴⁵ Pendidikan Islam merupakan upaya sadar terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengimplementasikan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁶ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

b. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Esensi proses pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama pada kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan,

⁴⁴Muhaemin, "Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kota Palopo", *Edukasia Islamika*, 2.2 (2017), pp. 172–90.

⁴⁵Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1.

⁴⁶Andi Arif Pamassangi, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Local pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palopo", *IQRO: Journal of Islamic Education* (Desember 2021), h. 124

memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi). Banyak strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas tinggi Sekolah Dasar, di antaranya ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan, inkuiri, pemecahan masalah, dan diskaveri. Siswa dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivitas yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok dari substansi yang dipelajarinya. pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa supaya memiliki raser ingin mengetahui, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain.

Pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya kelas tinggi banyak menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah, menggunakan pendekatan konstruktivitas, melakukan aktivitas menyelidiki, meneliti, dan membandingkan, disamping masih tetap menggunakan metode-metode yang lain seperti ceramah, diskusi, dan tanya-jawab. Karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar pada kelas tinggi terlihat bahwa selain dituntut tingginya aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti melakukan tahapan penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya.⁴⁷ Itu sebabnya guru harus kaya akan pengalaman dan kemampuan mengajar serta mampu mengarahkan kegiatan siswa agar sasaran belajar dapat dicapai melalui pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, yang berfungsi sebagai subsistem dalam

⁴⁷Ilham Hidayatulloh, Kurniati, and Maimunah, 'Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar', *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2023), pp. 123–27.

pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional. Pelaksanaan PAI dalam konteks pendidikan formal memiliki landasan yang kuat, yang dapat dianalisis dari beberapa aspek, antara lain:

1) Dasar Yuridis. Dasar ini mencakup peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dasar yuridis ini dapat dibagi menjadi tiga kategori:

a) Dasar Ideal: Merupakan landasan yang bersumber dari falsafah negara, di mana sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa", menegaskan bahwa seluruh rakyat Indonesia harus memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berarti setiap individu diharapkan untuk beragama.

b) Dasar Operasional: Berasal dari UUD 1945, khususnya dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa (1) negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan (2) negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

c) Dasar Struktural/Konstitusional: Merupakan landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah, seperti yang tercantum dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 dan ketetapan-ketetapan MPR selanjutnya, yang menegaskan bahwa pendidikan agama harus dimasukkan dalam kurikulum dari tingkat Sekolah Dasar hingga Universitas Negeri (Hartati, 2017).

2) Dasar Religius. Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya.

3) Dasar Psikologis: Aspek ini berkaitan dengan kebutuhan psikologis individu dan masyarakat. Setiap manusia memiliki kebutuhan akan pegangan hidup yang bersumber dari agama. Dalam diri setiap individu terdapat pengakuan akan adanya kekuatan yang lebih tinggi, yang menjadi tempat berlindung dan sumber pertolongan.⁴⁸ Dengan demikian, ketiga dasar tersebut menjadi landasan penting bagi keberadaan Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, sering kali disebut sebagai pendidikan yang membentuk mental, moral, dan spiritual bangsa.⁴⁹ Sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam pembinaan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia, serta termasuk dalam muatan kurikulum yang wajib.

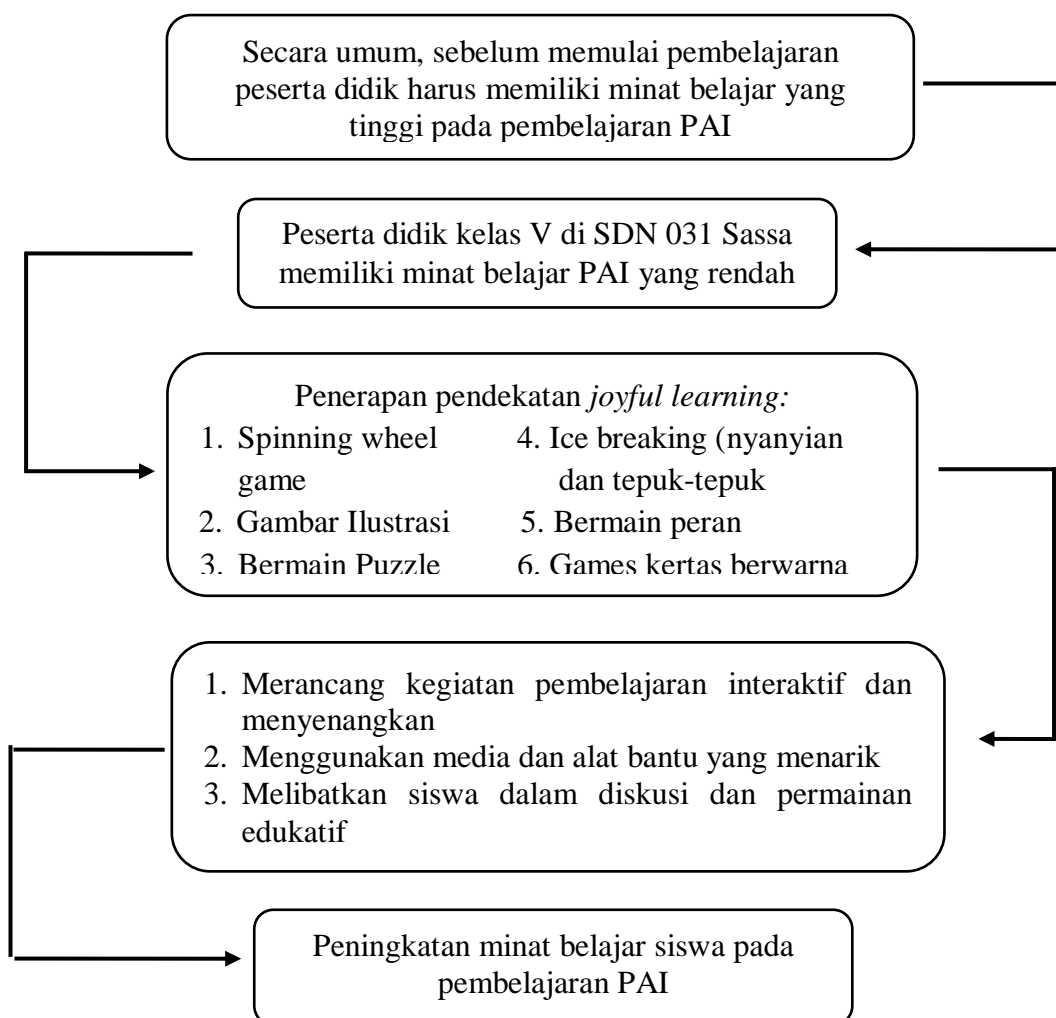
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoretis yang telah diuraikan, pendekatan *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memotivasi peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang mampu menarik minat belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa. Hal ini menyebabkan minat belajar yang rendah dan pemahaman siswa yang kurang optimal terhadap materi PAI. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendekatan *joyful learning* yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

⁴⁸Asep Abdul Aziz, dkk, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), p. 63, doi:10.36667/jppi.v9i1.542.

⁴⁹Arifuddin, dan Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam:" *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 13-22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.

Pendekatan ini diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar. Berikut adalah gambaran pemikiran peneliti.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis tindakan yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut: “jika pendekatan pembelajaran *joyful learning* diterapkan, maka pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 031 Sassa akan memiliki minat belajar yang meningkat.

BAB III

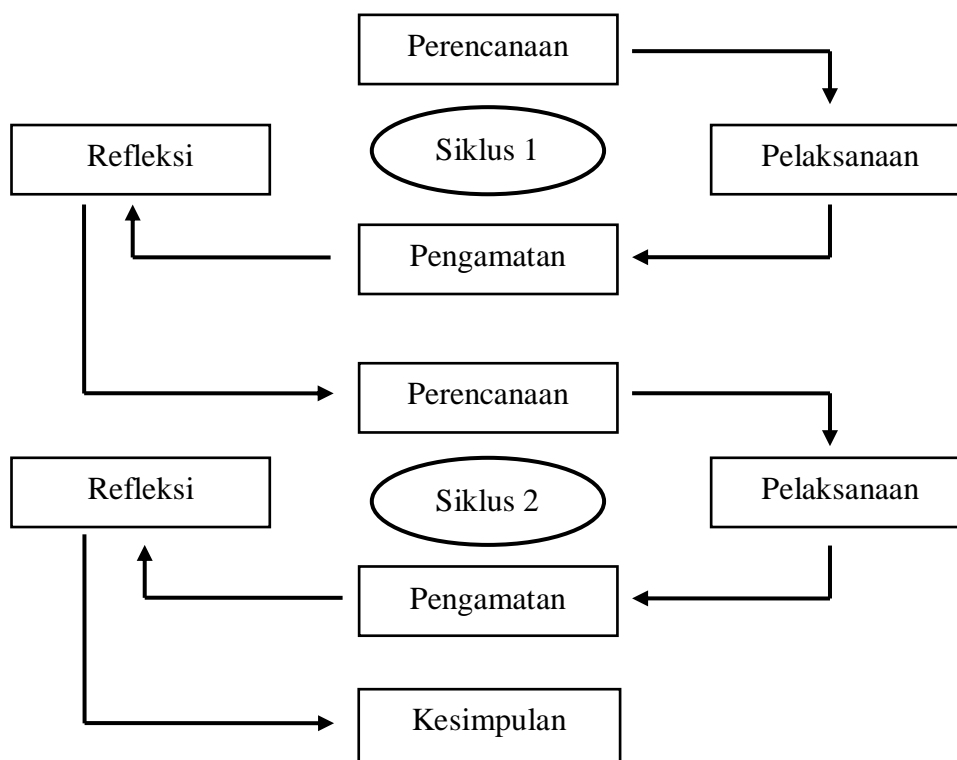
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas⁵⁰, khususnya dengan menerapkan pendekatan *joyfull learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa. PTK memungkinkan peneliti untuk berperan sebagai guru, dan melakukan intervensi secara langsung di kelas dan mengevaluasi keefektifannya melalui siklus berulang. Proses ini memberikan peluang untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil dari setiap tahap. Oleh karena itu, PTK dipilih sebagai metode yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart, yang menggunakan empat tahap dan dilaksanakan secara berulang. Keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus, dimana antara siklus satu dan siklus berikutnya saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart.

⁵⁰Afi Pernawi, *Penelitian Tindakan Kelas*,9 (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), h.3-4



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC Taggart.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 031 Sassa, pada tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 17 siswa. Siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang, dan siswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 5 Mei – 27 Juni 2025

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 031 Sassa, yang berlokasi di Dusun Sassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahap Perencanaan Kegiatan

1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

2) Menentukan pokok pembahasan.

3) Membuat rencana pembelajaran.

4) Membuat instrument penelitian.

5) Menyiapkan sumber belajar

b. Pelaksanaan/ Tindakan

1) Melaksanakan proses pembelajaran yang diawali dengan doa dan apresiasi.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

3) Menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran.

4) Melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *joyfull learning*

c. Pengamatan/ Observasi

Melakukan pengamatan dengan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *joyfull learning*. Pengamatan dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi yang sudah disiapkan dan dilaksanakan setiap jam pelajaran berlangsung.

d. Refleksi

1) Menganalisis data pada siklus 1.

2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan berupa post-test.

3) Mengadakan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang rancangan pembelajaran dan lain-lain.

4) Menarik kesimpulan dari apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai serta kekurangan atas permasalahan yang muncul pada siklus 1 dan merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya.⁵¹

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 031 Sassa sebagai subjek penelitian, sedangkan objek penelitian difokuskan pada penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan diisi oleh siswa. Pada penelitian ini, angket diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu pra siklus dan setelah pelaksanaan tindakan disetiap siklus.

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan pembelajaran *joyfull learning*.

3. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pandangan guru dan pengalaman siswa terhadap penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh data pendukung yang melengkapi hasil observasi dan angket.

⁵¹Sukardi, Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangan (Jakarta: bumi akasara, 2022), h. 20.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket minat belajar siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya yang kemudian akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Kisi-kisi angket minat belajar siswa yang akan dibuat peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket minat belajar siswa⁵²

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1	Perasaan Senang	Siswa merasa senang dengan aktivitas pembelajaran yang variatif	1-5
2	Ketertarikan Siswa	Siswa memotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai	6-10
3	Keterlibatan dalam Pembelajaran	Siswa terlibat aktif dalam permainan edukatif atau aktivitas kolaboratif	11-15
4	Perhatian dalam Belajar	Siswa fokus saat mengikuti aktivitas pembelajaran interaktif	16-20

2. Lembar observasi minat belajar siswa

Lembar observasi minat belajar siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun isi dari

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

lembar observasi minat belajar siswa berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut ini lembar observasinya:

Tabel 3.2 Kisi-kisi observasi minat belajar siswa⁵³

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1	Ketertarikan Siswa	Siswa menunjukkan ekspresi antusias dan memperhatikan materi selama pembelajaran berlangsung.	1-5
2	Kesungguhan dalam Belajar	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan serius.	6-10
3	Partisipasi Aktif Siswa	Siswa aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti instruksi dari guru	11-15
4	Perhatian dalam Belajar	Siswa tidak mudah teralihkan selama pembelajaran.	16-20

3. Lembar observasi aktivitas guru

Instrumen observasi aktivitas guru dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Joyful Learning*. Kisi-kisi lembar observasi disusun berdasarkan indikator-indikator pembelajaran yang relevan dengan teori *Joyful Learning* dan tujuan penelitian. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang objektif mengenai peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi observasi aktivitas guru⁵⁴

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Butir
1	Kegiatan pembukaan	Guru membuka pembelajaran dengan cara menyenangkan	1

⁵³Mulyati, 'Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo', 32.3 (2021), pp. 167–86.

⁵⁴Umu Jazimah Tr, 'Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Observasi Supervisi Kependidikan di SD Negeri 2 Trikarya, Serambi Konstruktivis, 7.2 (2023), pp. 33–48 <<http://repository.radenintan.ac.id>>.

2	Penerapan Joyful Learning	Guru menggunakan metode aktif dan menyenangkan	2-3
3	Keterlibatan Siswa	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran	4-5
4	Kegiatan Inti	Guru mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan	7-8
5	Pengelolaan Kelas	Guru memberi pujian/motivasi Guru mampu mengatur jalannya pembelajaran dengan efektif dan kondusif	9-10
6	Pemberian Umpan Balik dan Refleksi	Guru menutup pembelajaran dengan menyenangkan dan bermakna	6,11,12

F. Teknik Analisis Data

1. Menghitung skor angket minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata skor minat belajar dan lembar observasi minat belajar diadaptasi dari Anas Sudijono dengan menjumlahkan data perolehan angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar setiap siswa dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$MBS = \frac{AMB + LOMB}{2}$$

Keterangan:

MBS = Minat Belajar Siswa.

AMB = Skor perolehan angket minat belajar siswa.

LOMB = Skor perolehan lembar observasi minat belajar siswa.⁵⁵

2. Mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus diadaptasi dari Anas Sudijono dengan menjumlahkan data skor perolehan

⁵⁵Anas Sudijono. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 81

minat belajar siswa di setiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$RMBS = \frac{\sum MBS}{n}$$

Keterangan:

RMBS = Rerata minat belajar siswa

\sum MBS = Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan

n = Banyaknya pertemuan.⁵⁶

Adapun penggolongan kriteria minat belajar siswa diadaptasi dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangkan skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar siswa maka diperoleh rentang bilangan sebesar 60. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi empat dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi empat kriteria, maka menghasilkan interval kelas sebesar 15. Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria minat belajar siswa⁵⁷

Rentang	Kriteria
65,01 – 80,00	Berminat
50,01 – 65,00	Cukup Berminat
35,01 – 50,00	Kurang Berminat
20,00 – 35,00	Tidak Berminat

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 80% siswa kelas V memperoleh skor minat belajar dalam kriteria berminat dengan batas skor minat

⁵⁶Anas Sudijono. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 81

⁵⁷Suharsimi Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta. h. 35

belajar sebesar 65,01 di setiap siklusnya.⁵⁸ Dengan demikian, apabila jumlah siswa yang memperoleh skor minat belajar di atas batas tersebut mencapai atau melebihi 80%, maka penerapan pendekatan *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

⁵⁸Suharsimi Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta. h. 51

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat minat belajar peserta didik kelas V sebelum diberikan tindakan. Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024. Pengumpulan data awal minat belajar dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, Peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak fokus, kurang antusias, sering mengganggu teman, dan kerap keluar masuk kelas dengan alasan izin. Kondisi tersebut disebabkan oleh penyampaian materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas untuk merangkum dari buku cetak, tanpa memperhatikan keragaman gaya belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

a) Peneliti bersama guru kelas menyusun modul ajar yang dirancang menggunakan pendekatan *Joyful Learning* sebagai strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi.

b) Peneliti menyiapkan seluruh instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siklus I, seperti lembar observasi minat belajar siswa, angket minat belajar, serta media pembelajaran pendukung.

c) Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, antara lain gambar ilustrasi kisah Nabi Muhammad saw dengan sahabatnya Abu Bakar Ash-Shiddiq, kartu kosong berwarna untuk kegiatan "*Teman Ideal Versiku*", serta perlengkapan untuk permainan "*Roda Kejujuran*" menggunakan media permainan edukatif berbentuk roda putar (*spinning wheel game*). Seluruh perangkat ini dipersiapkan agar pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 dan pertemuan kedua pada 5 Juni 2025. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 4 jam pelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, tema pembelajaran yang digunakan adalah "*Senangnya Berteman*" dengan materi pokok "*Pentingnya Berteman dalam Kehidupan Sehari-hari*" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai arti penting berteman dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan kemampuan memilih teman yang baik sesuai dengan nilai-

nilai ajaran Islam. Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama diuraikan sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memimpin doa bersama dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini, terdapat satu peserta didik yang tidak hadir. Untuk membangun semangat siswa, guru mengajak peserta didik untuk ice breaking bersama. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan pemantik, “Siapa di sini yang punya sahabat dekat? Apa alasannya kalian bersahabat dengannya?” peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan tersebut.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menampilkan media pembelajaran berupa gambar ilustrasi untuk mendukung penyampaian materi mengenai kisah persahabatan dalam Islam, yaitu kisah Nabi Muhammad saw dengan sahabatnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq. Penggunaan media cerita bergambar dipilih agar materi lebih mudah dipahami sekaligus menarik perhatian peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan memperlihatkan gambar yang menggambarkan situasi Nabi Muhammad saw bersama sahabatnya.

Selama proses bercerita, guru sesekali menghentikan penjelasan untuk memberikan pertanyaan pemantik yang bertujuan meningkatkan interaksi serta menjaga fokus peserta didik, misalnya: “*Menurut kalian, mengapa Nabi Muhammad dapat memiliki banyak sahabat yang baik?*” atau “*Bagaimana perasaan kalian jika memiliki teman yang suka berbagi?*” Selain itu, guru juga melibatkan peserta didik secara aktif dengan meminta mereka memerankan tokoh-tokoh sederhana dari cerita, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Setelah penyampaian cerita selesai, guru memberikan kuis singkat. Selanjutnya, guru membagikan kartu kosong berwarna kepada setiap peserta didik untuk kegiatan "*Teman Ideal Versiku*". Pada kegiatan ini, guru memberikan instruksi agar peserta didik menuliskan nama teman ideal versi mereka, yang tidak harus merujuk pada teman yang sudah ada, melainkan dapat berupa nama baru. Selain itu, peserta didik diminta menuliskan sifat-sifat yang mereka harapkan dari seorang teman, misalnya jujur, suka berbagi, atau suka membantu.

Ketika peserta didik mendesain kartu tersebut, guru berkeliling untuk mendampingi sekaligus memberikan pertanyaan reflektif, seperti "*Mengapa kamu memilih sifat ini untuk temanmu?*". Pertanyaan tersebut bertujuan agar peserta didik lebih memahami nilai-nilai persahabatan yang dipelajari. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan kegiatan, beberapa dari mereka diminta mempresentasikan hasil kartu "*Teman Ideal Versiku*" di depan kelas.

Kegiatan inti ditutup dengan pemberian penguatan materi oleh guru yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru menekankan pentingnya meneladani akhlak Nabi Muhammad saw dalam menjalin persahabatan, misalnya dengan mengajak peserta didik berusaha menjadi teman yang ideal bagi orang lain, sebagaimana Nabi Muhammad saw yang selalu bersikap baik kepada sahabatnya.

(3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru mengajak peserta didik melakukan permainan sederhana. Peserta didik yang kurang tepat dalam permainan tersebut diberikan hukuman edukatif berupa menghafalkan surah-surah pendek. Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik, seperti "*Apa pelajaran yang kamu peroleh dari cerita hari ini?*" dan "*Bagaimana perasaanmu belajar dengan cara seperti ini?*".

Peserta didik kemudian menuliskan jawaban atau pendapat mereka pada secarik kertas sebagai bentuk refleksi tertulis. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru.

b) Pertemuan kedua

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua, tema pembelajaran yang digunakan adalah “*Senangnya Berteman*” dengan materi pokok “*Pentingnya Adab Berteman dalam Islam*” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga adab dalam menjalin pertemanan, sehingga mereka mampu membangun hubungan sosial yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dijelaskan sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memimpin doa bersama serta melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, di mana pada pertemuan tersebut tercatat satu peserta didik tidak hadir. Setelah itu, untuk membangun motivasi dan semangat belajar, guru mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* melalui permainan tepuk tangan yang dipadukan dengan kegiatan menyanyi.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menyampaikan penjelasan mengenai materi adab berteman sesuai ajaran Islam. Penjelasan ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga materi lebih mudah dipahami. Setelah penyampaian materi, guru memilih secara acak 2–3 peserta didik untuk memperagakan secara langsung adab-adab yang telah dijelaskan, seperti saling menyapa dengan ramah, menghormati teman, dan berbagi dengan sesama. Setiap peserta didik yang berani

tampil diberikan apresiasi berupa pujian dan dukungan dari guru, dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan permainan interaktif “*Roda Kejujuran*”. Dalam permainan ini, peserta didik secara bergiliran diminta memutar roda yang telah disiapkan dan menjawab pertanyaan yang muncul terkait materi adab berteman. Setiap jawaban yang diberikan, baik benar maupun kurang tepat, tetap mendapatkan penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian dari guru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keberanian, partisipasi aktif, serta suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan inti kemudian diakhiri dengan penguatan materi yang disampaikan oleh guru. Penguatan tersebut menekankan kembali nilai-nilai penting dalam adab berteman, seperti saling menghargai, tolong-menolong, dan menjaga sikap baik dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, untuk menjaga antusiasme dan konsentrasi belajar, guru secara berkala menyisipkan *ice breaking* berupa variasi tepuk-tepukan di sela-sela kegiatan. Strategi ini terbukti membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, kondusif, dan mendorong peserta didik tetap bersemangat mengikuti pembelajaran hingga akhir

(3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta mereka menjawab dua soal terkait tentang adab berteman dalam islam. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan guru memberikan pesan penutup: “Jadilah anak yang selalu membawa kebaikan untuk teman-temannya.”

3) Pengamatan

a) Pengamatan Siswa

Dalam kegiatan observasi, aspek yang diamati adalah minat belajar siswa selama proses pembelajaran, khususnya ketika guru menerapkan pendekatan

joyful learning. Observasi terhadap minat belajar ini bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dijadikan dasar dalam merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar siswa, peneliti juga memanfaatkan angket sebagai instrumen tambahan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Untuk mendukung keabsahan data, peneliti mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil akhir yang diperoleh dari lembar observasi minat belajar siswa maupun dari angket minat belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor		RMBS	Keterangan
		MBS 1	MBS 2		
1	AAB	-	71,5	71,50	Berminat
2	AS	71,5	70	70,75	Berminat
3	AA	77	74	75,50	Berminat
4	AJ	76,5	75,5	76,00	Berminat
5	AT	63,5	63	63,25	Cukup Berminat
6	AF	70	73,5	71,75	Berminat
7	FNA	71,5	75	73,25	Berminat
8	FL	72,5	71,5	72,00	Berminat
9	I	65,5	70	67,75	Berminat
10	LNA	66	69,5	67,75	Berminat
11	MY	64,5	63,5	64,00	Cukup Berminat
12	MA	65	-	65,00	Cukup Berminat
13	MAL	64,5	64,5	64,50	Cukup Berminat
14	MAZ	67	70	68,50	Berminat
15	MR	59	65,5	62,25	Cukup Berminat
16	MP	63,5	66	64,75	Cukup Berminat
17	YR	60,5	62	61,25	Cukup Berminat
	Rata-rata			68,22	Berminat

Keterangan:

MBS 1 : Minat belajar siswa pertemuan ke 1

MBS 2 : Minat belajar siswa pertemuan ke 2

RMBS : Rerata minat belajar di akhir siklus

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada pertemuan pertama terdapat 9 peserta didik (53%) dari kelas V yang memperoleh skor minat belajar ≥ 65 . Pada pertemuan kedua jumlah tersebut meningkat menjadi 12 peserta didik (71%) dengan skor minat belajar ≥ 65 . Jika dirata-ratakan, maka persentase capaian minat belajar siswa pada siklus I adalah 59% atau setara dengan 10 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, karena kriteria yang ditetapkan adalah minimal 80% siswa kelas V memperoleh skor minat belajar dengan kategori berminat, yakni skor ≥ 65 .

b) Pengamatan Guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap aktivitas peneliti dalam mengajar. Peneliti yang bertindak sebagai guru membuka pelajaran dengan aktivitas yang menyenangkan seperti ice breaking dan menggunakan metode aktif seperti bermain peran, kuis, atau diskusi kelompok. Guru juga berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, guru menunjukkan pendekatan personal dengan menyapa nama siswa dan menyemangati secara langsung. Guru juga memberikan pujian atau motivasi yang membangun, dan umpan balik yang diberikan pun bersifat konstruktif dan menyenangkan. Guru menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas menyenangkan untuk meningkatkan semangat belajar. Pada akhir pembelajaran, guru mengatur waktu dengan baik, menyimpulkan materi dengan bantuan siswa, dan mengajak siswa merefleksi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I, peneliti bersama guru melakukan kegiatan refleksi guna mengevaluasi jalannya tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan yang masih ditemukan

pada siklus I serta merumuskan perbaikan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Refleksi Siklus I dan Rekomendasi Perbaikan

Hasil Refleksi	Rekomendasi
Tidak semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperagakan materi.	Memberikan kesempatan secara bergiliran agar seluruh peserta didik dapat tampil.
Peserta didik sangat antusias ketika diberikan <i>ice breaking</i>.	Menyisipkan <i>ice breaking</i> secara konsisten pada setiap pertemuan.
Beberapa peserta didik kehilangan fokus saat guru bercerita terlalu lama.	Mengurangi metode ceramah dan menggantinya dengan diskusi kelompok yang interaktif.
Peserta didik sangat menyukai kuis dan semakin semangat jika ada <i>reward</i>.	Mempertahankan penggunaan kuis serta memberikan <i>reward</i> sebagai bentuk motivasi.
Peserta didik membutuhkan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.	Menerapkan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

b) Guru bersama peneliti menyusun modul ajar yang akan digunakan untuk menerapkan pendekatan *joyful learning*. Perangkat pembelajaran pada siklus II disusun dengan beberapa penyesuaian dibandingkan dengan siklus I. Perbedaan utama terletak pada strategi pembelajaran, di mana guru membentuk peserta didik dalam kelompok kecil atau diskusi dengan teman sebangku, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik.

c) Peneliti mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan siklus II, meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* oleh guru, lembar observasi minat belajar siswa, serta angket minat belajar siswa.

d) peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang lebih bervariasi, kertas berwarna untuk kegiatan menuliskan persamaan dan perbedaan dengan teman sebangku, puzzle materi dalam amplop untuk permainan kelompok. Semua perangkat ini dipersiapkan agar suasana kelas tetap menyenangkan dan siswa terlibat aktif.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2025, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025. Setiap pertemuan berlangsung dengan alokasi waktu selama 4 jam pelajaran. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada masing-masing pertemuan dijabarkan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, tema pembelajaran yang digunakan adalah "*Senangnya Berteman*" dengan materi pokok "*Pentingnya Persahabatan tanpa Memandang Suku, Ras, dan Agama*" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami nilai persahabatan yang dilandasi sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, serta menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan guru memimpin doa bersama, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini terdapat satu peserta didik yang tidak hadir. Untuk membangkitkan semangat belajar, guru mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan variasi permainan yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan pertanyaan pemantik yang mengaitkan dengan materi pembelajaran, misalnya “*Menurut kalian, apakah kita boleh memilih-milih teman hanya karena perbedaan suku, ras, atau agama?*”. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus mengarahkan perhatian peserta didik pada topik pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu pentingnya persahabatan tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan agama.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok belajar. Masing-masing kelompok dikumpulkan dalam formasi lingkaran agar suasana pembelajaran lebih interaktif dan kondusif. Selanjutnya, guru mulai menyampaikan sebuah cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu kisah bilal bin rabah. Peserta didik diminta menyimak dengan saksama karena setelah penyampaian cerita akan diadakan kuis.

Kuis dilaksanakan dalam bentuk permainan kelompok. Setiap kelompok bergiliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setiap jawaban yang benar memperoleh poin, dan kelompok dengan perolehan poin tertinggi berhak mendapatkan *reward*. Untuk menambah semangat dan kompetisi yang sehat, kuis dilengkapi dengan babak rebutan serta soal esai yang disesuaikan dengan isi cerita yang telah disampaikan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan *ice breaking* setelah kuis selesai. Guru mengarahkan peserta didik dengan pertanyaan pemantik, “*Sekarang,*

coba sebutkan tiga persamaan dan tiga perbedaan antara kamu dan teman di sebelahmu.” Peserta didik kemudian dibagikan kertas berwarna untuk menuliskan hasil pengamatan mereka. Setelah selesai, peserta didik secara bergiliran menempelkan kertas hasil kerja mereka di papan tulis.

Kegiatan selanjutnya diisi dengan *ice breaking* berupa lagu “*Topi Saya Bundar*”. Peserta didik bernyanyi bersama-sama, dan setiap kali ada peserta yang salah, ia diminta untuk maju ke depan, menutup mata, lalu mencabut salah satu kertas hasil kerja yang telah ditempel. Peserta tersebut kemudian membaca isi kertas di depan teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian hingga seluruh kertas terbaca.

Kegiatan inti ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan, meningkatkan kerja sama kelompok, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

(3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana, seperti: “*Apa pelajaran yang kalian dapatkan dari kegiatan hari ini?*” atau “*Mengapa penting bagi kita untuk berteman tanpa membedakan suku, ras, maupun agama?*”. Pertanyaan reflektif ini bertujuan agar peserta didik mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari.

b) Pertemuan Kedua

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua, tema pembelajaran yang digunakan adalah “*Senangnya Berteman*” dengan materi pokok “*Manfaat Berteman dengan Siapa Saja*” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami berbagai

manfaat dari menjalin pertemanan tanpa membedakan latar belakang, serta menumbuhkan sikap persaudaraan, kerja sama, dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan guru memimpin doa bersama, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir. Untuk membangkitkan semangat belajar, guru mengajak peserta didik melakukan *ice breaking*. Setelah itu, guru menyampaikan pertanyaan pemantik yang mengarahkan perhatian peserta didik pada materi: *“Menurut kalian, apa manfaat yang kita peroleh jika memiliki banyak teman?”* dan *“Bagaimana rasanya jika kita hanya berteman dengan satu orang saja, dibandingkan dengan banyak teman?”*. Pertanyaan ini bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus membuka wawasan peserta didik mengenai manfaat berteman dengan siapa saja.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menuliskan materi pokok di papan tulis, kemudian menjelaskannya secara rinci. Peserta didik diminta untuk menyalin materi tersebut ke dalam buku catatan mereka agar lebih mudah dipahami dan dipelajari kembali di rumah. Setelah itu, guru mengajak peserta didik membaca bersama-sama Q.S. Al-Hujurat ayat 13 beserta terjemahannya, dengan dipimpin langsung oleh guru. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan pemahaman bahwa Islam mengajarkan pentingnya persaudaraan dan kebersamaan tanpa memandang perbedaan.

Guru memberikan tugas tertulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik yang telah menyelesaikan tugas diminta membacakan

jawabannya di depan kelas. Setiap peserta didik yang berani maju diberi apresiasi berupa tepuk tangan dari teman-temannya, sekaligus diberikan penilaian oleh guru sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif.

Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan tugas, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar secara acak. Masing-masing kelompok kemudian memilih seorang ketua kelompok sebagai perwakilan untuk maju mengambil amplop yang berisi potongan *puzzle*. Puzzle tersebut dirancang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, sehingga selain menyenangkan juga tetap relevan dengan pembelajaran. Kelompok yang berhasil menyusun puzzle dengan cepat dan tepat memperoleh reward sebagai bentuk motivasi belajar.

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan *games* sederhana yang melibatkan seluruh peserta didik untuk menjaga suasana tetap hidup. Peserta didik yang melakukan kesalahan dalam permainan diminta maju ke depan kelas untuk menghafalkan surah-surah pendek. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai religius sekaligus menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan

(3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mengajukan beberapa pertanyaan reflektif, seperti: “*Apa manfaat yang kalian rasakan ketika memiliki banyak teman?*”. Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah sesi refleksi, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran bahwa berteman dengan siapa saja membawa banyak manfaat, antara lain memperluas wawasan, menumbuhkan rasa saling menghargai, serta mempererat persaudaraan.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru, agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik.

3) Pengamatan

a) Pengamatan Siswa

Sama halnya dengan pelaksanaan observasi pada siklus I, observasi pada siklus II juga difokuskan pada aspek minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana solusi yang dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat memberikan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus II siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana kelas tampak lebih dinamis, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi bersama teman sebangku dengan bimbingan dan pengawasan guru. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti juga menggunakan instrumen berupa lembar observasi minat belajar siswa serta angket minat belajar siswa.

Adapun perolehan skor akhir dari lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa pada siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor		RMBS	keterangan
		MBS 1	MBS 2		
1	AAB	74	75,5	74,75	Berminat
2	AS	77	77,5	77,25	Berminat
3	AA	79,5	80	79,75	Berminat
4	AJ	80	77	78,50	Berminat
5	AT	68	70,5	69,25	Berminat
6	AF	78	79,5	78,75	Berminat
7	FNA	80	80	80,00	Berminat
8	FL	73,5	79	76,25	Berminat
9	I	73,5	75	74,25	Berminat

10	LNA	75	76,5	75,75	Berminat
11	MY	67	68	67,50	Berminat
12	MA	74	73,5	73,75	Berminat
13	MAL	77,5	80	78,75	Berminat
14	MAZ	76	77	76,50	Berminat
15	MR	69,5	67	68,25	Berminat
16	MP	70	69,5	69,75	Berminat
17	YR	-	66,5	66,50	Berminat
	Rata-rata			74,44	Berminat

Keterangan:

MBS 1 : Minat belajar siswa pertemuan ke 1

MBS 2 : Minat belajar siswa pertemuan ke 2

RMBS : Rerata minat belajar di akhir siklus

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa pada pertemuan pertama terdapat 16 peserta didik (94%) dari kelas V yang memperoleh skor minat belajar ≥ 65 . Pada pertemuan kedua, jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 17 peserta didik (100%) dengan skor minat belajar ≥ 65 . Jika dirata-ratakan, maka capaian minat belajar siswa pada siklus II mencapai 100%, yang setara dengan 17 peserta didik. Dengan demikian, seluruh peserta didik menunjukkan minat belajar yang tinggi.

Capaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik kelas V memperoleh skor minat belajar dalam kategori tinggi dengan batas minimal skor sebesar 65. Selain itu, rata-rata skor minat belajar siswa pada siklus II tetap berada pada kategori tinggi dan menunjukkan peningkatan dari 68,22 pada siklus I menjadi 74,44 pada siklus II.

Adapun perbandingan minat belajar siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

No	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	AAB	71,50	74,75	Meningkat
2	AS	70,75	77,25	Meningkat

3	AA	75,50	79,75	Meningkat
4	AJ	76,00	78,50	Meningkat
5	AT	63,25	69,25	Meningkat
6	AF	71,75	78,75	Meningkat
7	FNA	73,25	80,00	Meningkat
8	FL	72,00	76,25	Meningkat
9	I	67,75	74,25	Meningkat
10	LNA	67,75	75,75	Meningkat
11	MY	64,00	67,50	Meningkat
12	MA	65,00	73,75	Meningkat
13	MAL	64,50	78,75	Meningkat
14	MAZ	68,50	76,50	Meningkat
15	MR	62,25	68,25	Meningkat
16	MP	64,75	69,75	Meningkat
17	YR	61,25	66,50	Meningkat
	Rata-rata	68,22	74,44	Meningkat

Berdasarkan hasil analisis data, perbandingan skor minat belajar siswa antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh peserta didik. Dari total 17 peserta didik, seluruhnya mengalami peningkatan skor minat belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil tersebut menegaskan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik secara merata.

b) Pengamatan Guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru mengamati implementasi pendekatan Joyful Learning yang diterapkan oleh peneliti. Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan aktivitas menyenangkan, seperti ice breaking atau permainan ringan, kemudian melanjutkan dengan metode aktif berupa bermain peran, kuis, bermain puzzle dan diskusi kelompok. Strategi ini secara efektif menciptakan suasana kelas yang

menyenangkan, tidak tegang, serta mendorong siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Guru juga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi yang intensif, serta memberikan pujian dan motivasi yang membangun. Selain itu, manajemen waktu dalam kegiatan belajar terlihat semakin baik. Guru menunjukkan pendekatan personal, seperti menyapa siswa dengan namanya masing-masing, memberikan semangat secara langsung, serta menyampaikan umpan balik yang konstruktif dengan cara yang menyenangkan.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan metode yang interaktif dan menyenangkan. Nilai-nilai keislaman juga berhasil disisipkan secara efektif melalui aktivitas kreatif, sehingga meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil mengoptimalkan penerapan pendekatan *Joyful Learning* pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Joyful Learning* berjalan lebih efektif dibandingkan dengan siklus I. Seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan minat belajar, baik dari segi keaktifan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, maupun antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari capaian persentase minat belajar siswa yang meningkat hingga mencapai 100% atau setara dengan 17 peserta didik yang memperoleh skor minat belajar ≥ 65 .

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan variasi metode, seperti diskusi kelompok, kuis interaktif, permainan edukatif, dan pemberian reward

sederhana, terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Peserta didik tidak hanya lebih fokus dalam mengikuti penjelasan guru, tetapi juga lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Refleksi ini menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, seperti kurangnya kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk terlibat aktif dan menurunnya fokus saat pembelajaran berlangsung, telah berhasil diminimalisasi pada siklus II. Dengan demikian, penerapan tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai skor minat belajar dalam kategori berminat.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan *Joyful Learning*

Minat belajar siswa diukur melalui observasi dan angket pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap materi, sering keluar masuk kelas, serta minimnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Setelah tindakan diberikan pada siklus I, rata-rata skor minat belajar siswa meningkat menjadi 68,22, dengan capaian 59% siswa (10 dari 17 siswa) yang memenuhi kategori berminat. Meskipun terdapat peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yakni minimal 80% siswa memperoleh skor berminat. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Hasilnya, rata-rata skor minat belajar siswa meningkat signifikan menjadi 74,44, dengan seluruh siswa (100% atau 17 dari 17 siswa) masuk dalam kategori berminat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami perkembangan positif. Adapun peningkatan rata-rata minat belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata minat belajar	Kategori
----	----------	-------------------------	----------

1	Siklus I	68,22	Berminat
2	Siklus II	74,44	Berminat

Berdasarkan tabel perbandingan hasil minat belajar antara siklus I dan siklus II, diketahui bahwa setiap peserta didik mengalami peningkatan skor. Misalnya, skor siswa dengan inisial AAB meningkat dari 71,50 pada siklus I menjadi 74,75 pada siklus II, dan skor siswa dengan inisial MAL meningkat dari 64,50 pada siklus I menjadi 78,75 pada siklus II. Rata-rata keseluruhan juga mengalami kenaikan dari 68,22 menjadi 74,44. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Joyful Learning* secara konsisten berhasil meningkatkan minat belajar seluruh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan *Joyful Learning*

Meskipun efektif, penerapan *Joyful Learning* tidak terlepas dari kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah kebutuhan guru untuk selalu menyiapkan *ice breaking* yang bervariasi agar siswa tidak bosan, keterbatasan media pembelajaran, siswa yang kehilangan fokus ketika cerita disampaikan terlalu lama, suasana kelas yang terkadang gaduh saat permainan berlangsung, serta adanya beberapa siswa yang pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Solusi yang diterapkan meliputi penyediaan *ice breaking* yang relevan dengan tema pembelajaran, pemanfaatan media sederhana namun menarik seperti kertas berwarna dan puzzle, pembatasan durasi penyampaian cerita dengan kombinasi metode tanya jawab atau diskusi kelompok, penerapan aturan kelas sebelum permainan dimulai, serta pemberian motivasi dan *reward* sederhana untuk mendorong siswa pasif agar lebih percaya diri. Setelah solusi tersebut diterapkan pada siklus II, suasana kelas menjadi lebih kondusif, keterlibatan siswa lebih merata, dan pembelajaran berlangsung lebih efektif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendekatan Joyful Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, penerapan pendekatan *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti ice breaking, permainan edukatif (spinning wheel game), diskusi kelompok, penggunaan media kartu warna dalam kegiatan “Teman Ideal Versiku”, serta permainan puzzle edukatif yang disesuaikan dengan materi ajar. Strategi tersebut dirancang untuk menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik dan mengurangi dominasi metode ceramah yang sebelumnya sering digunakan.

Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada penerapan dasar pendekatan Joyful Learning, sementara pada siklus II, pembelajaran dikembangkan menjadi lebih variatif melalui kombinasi kegiatan kolaboratif dan kompetitif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran; siswa terlihat lebih aktif dalam memberikan tanggapan, berani bertanya, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi pra-siklus.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Farah Afza Mulya di MI Perwanida Blitar, yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Joyful Learning mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran

matematika.⁵⁹ Farah menjelaskan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat dan kenyamanan belajar siswa sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Heni Setyawati yang menyatakan bahwa penerapan Joyful Learning dalam mata kuliah Fisiologi Tumbuhan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, aktivitas, dan kenyamanan mahasiswa selama proses pembelajaran.⁶⁰ Heni menegaskan bahwa Joyful Learning membantu menciptakan suasana emosional yang positif dan mengurangi kejenuhan belajar melalui kegiatan yang bervariasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan Joyful Learning mampu mengubah pola pembelajaran yang semula monoton menjadi lebih partisipatif dan menyenangkan. Keaktifan siswa tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif melalui keterlibatan emosional dan sosial yang lebih baik selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Joyful Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Data awal pra-siklus memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang menunjukkan antusiasme, cenderung pasif, dan sering kali tidak fokus pada pembelajaran. Setelah tindakan dilaksanakan pada siklus I dan disempurnakan

⁵⁹Farah Afza Mulya, Jamilah, "Implementasi pendekatan Joyfull Learning untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar", *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran*, vol. 1, No. 1 (Januari 2024) h. 25-36

⁶⁰Heni Setyawati, "Penerapan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Matakuliah Fisiologi Tumbuhan", 1.3 (2020).

pada siklus II, terlihat adanya peningkatan skor minat belajar pada seluruh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata skor minat belajar dari 68,22 pada siklus I menjadi 74,44 pada siklus II. Berdasarkan analisis perbandingan skor, seluruh peserta didik ($n = 17$) menunjukkan peningkatan individu. Peningkatan tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik memperoleh skor minimal 65 dengan kategori berminat.

Secara teoritis, hasil ini selaras dengan konsep *Joyful Learning* yang menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, variatif, serta berpusat pada peserta didik. Menurut Suprayekti dan Sudrajat, pendekatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar karena memunculkan perasaan senang, mengurangi tekanan, serta mendorong rasa ingin tahu.⁶¹ Penerapan berbagai metode pada penelitian ini seperti ice breaking, diskusi kelompok, kuis interaktif, permainan edukatif, dan pemberian reward sederhana telah membuktikan bahwa strategi variatif yang berlandaskan *Joyful Learning* mampu mengubah sikap pasif siswa menjadi lebih aktif dan antusias. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa suasana kelas lebih hidup dan kondusif, peserta didik lebih fokus, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian Moh. Fachri dkk. menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* berbasis *hypercontent* pada pembelajaran PAI di SMK mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memanfaatkan media interaktif dan variasi

⁶¹Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2004

metode.⁶² Temuan tersebut konsisten dengan penelitian ini, meskipun terdapat perbedaan konteks subjek, yaitu siswa sekolah menengah dan siswa sekolah dasar. Demikian pula, penelitian Farah Afza Mulya dan Jamilah membuktikan bahwa pendekatan *Joyful Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa MI dalam pembelajaran matematika.⁶³ Selaras dengan itu, penelitian Heni Setyawati juga menemukan bahwa penerapan *Joyful Learning* meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 32,67%.⁶⁴ Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan *Joyful Learning* efektif diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori mengenai minat belajar. Slameto menjelaskan bahwa minat belajar ditandai oleh adanya perasaan senang, keterlibatan aktif, perhatian, dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar.⁶⁵ Peningkatan skor minat belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tersebut terfasilitasi dengan baik melalui strategi *Joyful Learning*. Pada siklus II, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, perhatian yang lebih terfokus, serta keterlibatan yang lebih mendalam dalam diskusi maupun permainan edukatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna mampu membangun minat belajar secara berkelanjutan.

⁶²Moh Fachri, "*Joyful Learning berbasis Hypercontent dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah*", 04.02 (2020), pp. 170–84.

⁶³Farah Afza Mulya, Jamilah, "Implementasi pendekatan Joyfull Learning untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar", *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran*, vol. 1, No. 1 (Januari 2024) h. 25-36

⁶⁴Heni Setyawati, "Penerapan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Matakuliah Fisiologi Tumbuhan", 1.3 (2020).

⁶⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 031 Sassa, pendekatan ini terbukti relevan dengan kebutuhan siswa. Sebelum tindakan, pembelajaran cenderung bersifat monoton karena hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dan mudah kehilangan fokus. Namun, melalui *Joyful Learning*, materi PAI dapat dikemas dengan lebih menarik, misalnya melalui kisah Nabi Muhammad SAW bersama sahabatnya, permainan “Roda Kejujuran,” serta pembacaan ayat Al-Qur’an yang dikaitkan dengan tema pertemanan. Integrasi nilai-nilai religius dalam suasana yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami isi materi sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap pelajaran agama.

Penerapan pendekatan *Joyful Learning* berhasil menjawab permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 031 Sassa. Strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menyenangkan memberikan dampak positif, baik secara kuantitatif melalui peningkatan skor minat belajar maupun secara kualitatif melalui perubahan perilaku siswa di kelas. Hasil penelitian ini memperkuat teori, konsisten dengan penelitian terdahulu, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

3. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Joyful Learning

Dalam pelaksanaannya, penerapan *Joyful Learning* tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama dua siklus, beberapa permasalahan yang muncul antara lain: kebutuhan guru untuk selalu menyiapkan *ice breaking* yang bervariasi agar siswa tidak bosan, keterbatasan media pembelajaran, beberapa siswa kehilangan fokus ketika kegiatan bermain berlangsung terlalu lama, serta guru perlu menyesuaikan durasi penyampaian materi dengan pelaksanaan kegiatan interaktif agar tidak terjadi ketimpangan

waktu. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bersama guru melaksanakan beberapa strategi perbaikan, meliputi pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan agar proporsional antara aktivitas pembelajaran dan permainan, pemanfaatan media sederhana, pemberian kesempatan tampil secara bergilir kepada seluruh peserta didik, penyisipan ice breaking singkat di sela kegiatan untuk menjaga konsentrasi siswa, serta pemberian penghargaan atau reward sebagai bentuk motivasi positif.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Farah Afza Mulya, yang menyatakan bahwa penerapan *Joyful Learning* terkadang menghadapi hambatan berupa hilangnya fokus siswa akibat suasana belajar yang terlalu santai, serta perlunya manajemen waktu yang efektif agar kegiatan interaktif tidak mengurangi penyampaian substansi materi.⁶⁶ Selanjutnya, Heni Setyawati mengemukakan bahwa tantangan dalam penerapan *Joyful Learning* adalah menjaga keseimbangan antara aspek hiburan dan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode yang digunakan agar tetap relevan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan.⁶⁷ Sementara itu, Moh. Fachri dkk. menambahkan bahwa kendala yang muncul pada pembelajaran *Joyful Learning* berbasis teknologi berkaitan dengan keterbatasan sarana dan kompetensi guru dalam mengelola media digital.⁶⁸ Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap konteks penerapan *Joyful Learning* memiliki tantangan tersendiri yang memerlukan strategi adaptif dari pendidik.

⁶⁶Farah Afza Mulya, Jamilah, "Implementasi pendekatan Joyfull Learning untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar", *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran*, vol. 1, No. 1 (Januari 2024) h. 25-36

⁶⁷Heni Setyawati, "Penerapan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Matakuliah Fisiologi Tumbuhan", 1.3 (2020).

⁶⁸Moh Fachri, "Joyful Learning berbasis Hypercontent dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah", 04.02 (2020), pp. 170-84.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan *Joyful Learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan manajemen kelas, pengaturan waktu, serta keseimbangan antara kegiatan menyenangkan dan tujuan akademik. Guru berperan sebagai fasilitator yang adaptif dan reflektif terhadap kebutuhan belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

1. Penerapan *Joyful Learning* dilaksanakan melalui strategi pembelajaran variatif, seperti *ice breaking*, diskusi kelompok, kuis interaktif, permainan edukatif, penyampaian kisah islami, serta pemberian reward sederhana. Strategi ini mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada siswa.

2. Penerapan *Joyful Learning* terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 68,22 pada siklus I menjadi 74,44 pada siklus II, serta tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu 100% siswa memperoleh skor ≥ 65 dengan kategori berminat. Selain itu, perubahan perilaku siswa seperti meningkatnya perhatian, keterlibatan aktif, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi bukti kualitatif keberhasilan penerapan pendekatan ini.

3. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapan, seperti kebutuhan untuk menyiapkan *ice breaking* yang bervariasi, pembuatan media pembelajaran yang menarik, hilangnya fokus siswa saat mendengarkan cerita, kesulitan menjaga kondisi kelas ketika bermain *games* interaktif, serta adanya siswa yang pasif, kendala tersebut dapat diatasi melalui solusi kreatif guru. Pada siklus II, kendala

tersebut berhasil diminimalisasi sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan kondusif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting.

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, *Joyful Learning* dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi guru bahwa pendekatan *Joyful Learning* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan kontekstual sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

3. Secara institusional, penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan *Joyful Learning* tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga berpotensi menumbuhkan iklim pembelajaran yang lebih kondusif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan *Joyful Learning*. Variasi metode, penggunaan media yang menarik, serta pengelolaan kelas yang baik perlu terus dikembangkan agar pembelajaran

lebih efektif. Guru juga disarankan menyiapkan bank *ice breaking* dan media sederhana agar pembelajaran tidak monoton.

2. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Sikap percaya diri, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian untuk tampil perlu terus ditingkatkan agar manfaat *Joyful Learning* dapat dirasakan secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana prasarana sederhana yang menunjang, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop mengenai strategi pembelajaran kreatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada dua siklus dengan jumlah subjek 17 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan cakupan yang lebih besar, waktu yang lebih panjang, serta menambahkan variabel lain seperti peningkatan hasil belajar kognitif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Joyful Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

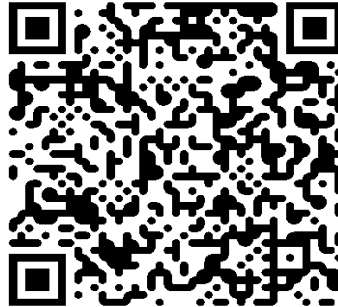
- Aida, H. (2022). Constructive alignment of Islamic education curriculum in doctoral program at UIN Sunan Kalijaga. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6003–6016. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2208>
- Aida, H. (2022). Indonesia national qualification framework & MBKM curriculum of PAI doctoral in UIN Sunan Kalijaga. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 7(1), 75–88.
- Arifuddin, & Karim, A. R. (2021). Konsep pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asmi, A., Neldi, H., & Khairuddin. (2019). Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain. *Jurnal Menssana*, 3(1), 34–45.
- Bungawati, E. F., & Mardi, T. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis game edukasi dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), 321–336.
- Bungawati, M. J., Wiratman, A., & Jannah, M. (2025). Media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 3443–3454.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Diponegoro.
- Djalal, F. (2019). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2, 31–52.
- Fachri, M., Wahid, A. H., Baharun, H., & Lailiyah, K. (2020). Joyful learning berbasis hypercontent dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 170–184.
- Firdaus, R. (2023). *Penerapan strategi joyful learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Firman. (2020). The relationship between student learning types and Indonesian language learning achievement. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1–12. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Hamdani, M. Z. A., et al. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di era society 5.0. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 105–118. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5519>
- Hasriadi. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal*

- Sinestesia*, 12(1), 136–151.
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Hasriadi, Marwiyah, S., Ihsan, M., et al. (2023). Media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren. *Madaniya*, 4(2), 531–539.
<https://doi.org/10.53696/27214834.426>
- Hisbullah, F. (2019). Penerapan model pembelajaran snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://e-journal.my.id/cipe>
- Ilham, D. (2019). Menggagaskan pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org>
- Iswantir. (2019). *Paradigma pendidikan Islam*. Anugrah Utama Raharja.
- Makmur. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 161–170.
- Mawardi, & Marwiyah, S. (2021). Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 148–157.
- Meilinda. (2019). Meningkatkan minat belajar sejarah melalui pembelajaran kooperatif teknik time token. *FIS UNP*, 25–32.
- Muhaemin. (2017). Posisi strategis mata kuliah agama Islam pada perguruan tinggi umum. *Edukasia Islamika*, 2(2), 172–190.
- Mulya, F. A., & Jamilah. (2024). Implementasi pendekatan joyful learning untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran*, 1(1), 25–36.
- Mulyati. (2021). Meningkatkan minat belajar siswa melalui metode resitasi. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 167–186.
- Nasution, S. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 68–79.
- Neliwati, Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297–305.
- Nur, S. (2019). Pendekatan joyful learning sebagai metode pembelajaran PKLH. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 16(2), 376–384.
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.98>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2019). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurwisah, Muhaemin, & Riawarda, A. (2024). Strategi peningkatan minat belajar

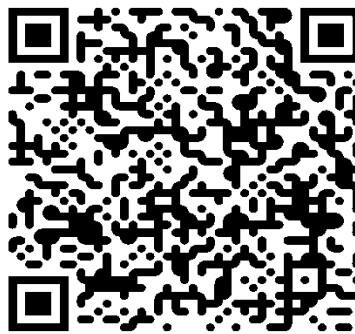
- siswa melalui media modul praktik salat. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 68–81. <https://doi.org/10.24256/kelola.v9i1.4928>
- Pamassangi, A. A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal. *IQRO: Journal of Islamic Education*.
- Pernawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Budi Utama.
- Putri Rahayu, M., & Aniswita, A. (2023). Peran guru dalam proses pembelajaran matematika era new normal. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i1.227>
- Rahman, A. (2021). Analisis UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003. *Journal of Education and Instruction*, 4(1), 98–107.
- Ramadani, N. G., et al. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 22–31.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Setyawati, H. (2020). Penerapan joyful learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 45–55.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 7). Lentera Hati.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar statistik pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sufiani, & Marzuki. (2021). Joyful learning: Strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 132–145.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. Alfabeta.
- Sukardi. (2022). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Triastuti, R., Asikin, M., & Wijayanti, K. (2019). Keefektifan model CIRC berbasis joyful learning. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(2), 133–137. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>
- Wahyuni. (2024, November 8). Gambaran kurikulum baru: Deep learning, meaningful learning, dan joyful learning. *Melintas.id*. <https://www.melintas.id>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

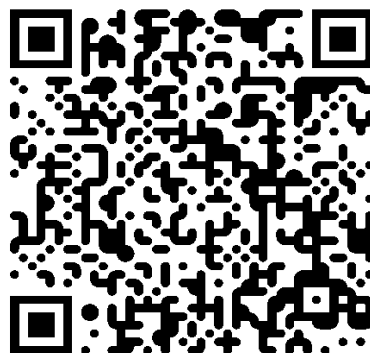
Lampiran 1: Lembar observasi dan angket minat belajar siswa pada siklus I



Lampiran 2: Lembar observasi dan angket minat belajar siswa pada siklus II



Lampiran 3: Lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II



Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian Siklus I Pertemuan I



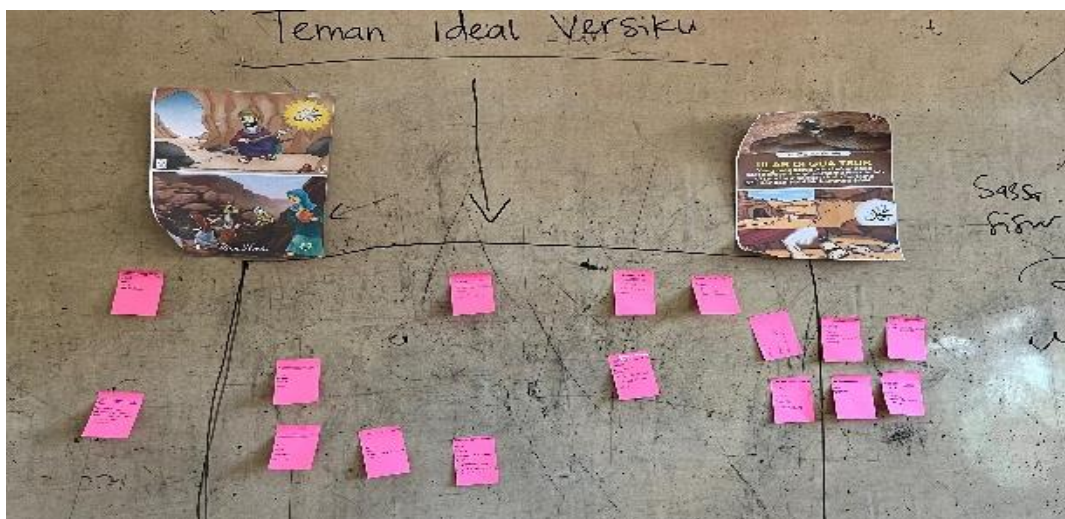
(Keterangan: guru bercerita kisah nabi muhammad SAW dengan sahabatnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq. Menggunakan media gambar ilustrasi yang ditempel di papan tulis)



(Keterangan: siswa yang kurang fokus dalam ice breaking diminta untuk maju membacakan hasil kerjanya yang ditulis dikertas berwarna)



(Keterangan: guru bersama siswa melakukan ice breaking untuk membuat siswa lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran)



(Keterangan: Media ajar yang digunakan, gambar ilustrasi dan kertas berwarna)



(Keterangan: siswa mengerjakan tugas yang diberikan diatas kertas berwarna yang akan ditempelkan di papan tulis)



(Keterangan: Guru PAI sebagai observer mengisi lembar observasi guru dan siswa)

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian Siklus I Pertemuan II

(Keterangan: Guru menuliskan poin-poin penting terkait materi pembelajaran)



(Keterangan: Siswa yang terpilih secara acak diminta untuk bermain peran sesuai dengan materi pembelajaran)



(Keterangan: siswa secara bergilir bermain “Roda Kejujuran” menggunakan media permainan edukatif berbentuk roda putar (*spinning wheel game*))



(Keterangan: media pembelajaran edukatif berbentuk roda putar (*spinning wheel game*))



(Keterangan: Siswa maju kedepan kelas membacakan hasil kejanya setelah kurang fokus dalam ice breaking)



(Keterangan: Siswa mengisi lembar angket minat belajar di akhir pembelajaran)



(Keterangan: Guru PAI sebagai observer mengisi lembar observasi guru dan siswa)

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian Siklus II Pertemuan

(Keterangan: siswa belajar dalam bentuk kelompok)



(Keterangan: Setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka. Selanjutnya, jawaban antar kelompok dibandingkan, kemudian dipilih jawaban terbaik dan diberikan nilai)



(Keterangan: Setelah mengalami kesalahan atau kurang fokus dalam mengikuti permainan/ice breaking, siswa diminta maju ke depan kelas untuk secara acak memilih tugas yang telah ditempel pada papan tulis menggunakan kertas berwarna, kemudian membacakannya di hadapan teman-temannya)



(Keterangan: Siswa melakukan diskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru)

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian Siklus II Pertemuan II

(Keterangan: peneliti menjelaskan poin-poin penting materi pembelajaran)



(Keterangan: Siswa secara berkelompok menyusun puzzle yang disiapkan oleh guru sebagai media pembelajaran)



(Keterangan: Siswa maju ke depan kelas untuk membaca surah-surah pendek sebagai konsekuensi setelah melakukan kesalahan dalam permainan atau *ice breaking*)



(Keterangan: Guru yang bertindak sebagai observer mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung)

Lampiran 8: Lembar observasi minat belajar siswa

**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN
*JOYFUL LEARNING***

Nama Siswa :
Kelas :
Tanggal Observasi :
Observer :

Petunjuk Pengisian:

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran. Observer diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Skala Penilaian

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Kadang-kadang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
A	Perasaan Senang				
1	Siswa tampak senang dan antusias saat mengikuti pelajaran.				
2	Siswa menunjukkan ekspresi ceria saat mengikuti pembelajaran.				
3	Siswa tampak bosan atau tidak tertarik saat pelajaran berlangsung.				
4	Siswa menunjukkan kepuasan saat berhasil memahami materi.				
5	Siswa tampak jenuh dan tidak sabar menunggu pelajaran selesai.				
B	Ketertarikan Siswa				
6	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran.				
7	Siswa secara aktif memperhatikan guru saat menjelaskan materi.				

8 Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

9 Siswa menunjukkan ketertarikan dengan merespons pertanyaan guru

10 Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias.

C Keterlibatan dalam Pembelajaran

11 Siswa aktif dalam diskusi kelas atau kegiatan kelompok.

12 Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tanggung jawab.

13 Siswa tampak enggan atau pasif dalam kegiatan pembelajaran.

14 Siswa mengikuti berbagai metode pembelajaran yang diterapkan guru.

15 Siswa menunjukkan minat dalam kegiatan pembelajaran interaktif, seperti kuis atau permainan edukatif.

D Perhatian dalam Belajar

16 Siswa fokus memperhatikan pelajaran meskipun ada gangguan di sekitar.

17 Siswa sering terganggu oleh hal lain saat pembelajaran berlangsung.

18 Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.

19 Siswa mengikuti instruksi guru selama pelajaran berlangsung."

20 Siswa mempertahankan perhatian terhadap guru selama pelajaran berlangsung.

Sassa,.....2025
Observer

(.....)

Lampiran 9: Lembar angket minat belajar siswa

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING* (SIKLUS 1 PERTEMUAN 2)**

Petunjuk Pengisian:

1. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Tuliskan identitas pada tempat yang sudah disediakan.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

4. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
5. Jawaban Anda bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A	Perasaan Senang				
1	Saya merasa senang ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
2	Saya tidak menikmati pelajaran Pendidikan Agama Islam karena terasa membosankan.				

3 Saya merasa bahagia ketika belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode yang menyenangkan.

4 Saya sering merasa jenuh saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak sabar menunggu waktu pelajaran selesai.

5 Saya merasa puas dan bangga saat berhasil memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan baik.

B Ketertarikan Siswa

6 Saya tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang ajaran Islam yang diajarkan di kelas.

7 Saya kurang tertarik belajar Pendidikan Agama Islam karena merasa pelajaran ini kurang relevan dengan kehidupan saya.

8 Saya merasa penasaran dan ingin tahu lebih banyak saat guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam.

9 Saya merasa antusias ketika guru menjelaskan materi baru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

10 Saya secara aktif berdiskusi dengan teman atau keluarga tentang materi Pendidikan Agama Islam yang saya pelajari di sekolah.

C Keterlibatan dalam Pembelajaran

11 Saya aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang saya pahami.

12 Saya merasa malu atau enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

13 Saya mengerjakan tugas dan latihan Pendidikan Agama Islam dengan penuh tanggung jawab.

14 Saya sering menunda atau tidak mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam karena merasa tidak tertarik.

15 Saya antusias saat mengikuti berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti diskusi, kuis, atau bermain games.

D Perhatian dalam Belajar

- 16 Saya tetap fokus dan memperhatikan pelajaran meskipun ada gangguan di sekitar.
Saya sering terganggu oleh hal lain dan kurang
- 17 memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.
Saya berusaha memahami setiap materi
- 18 Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan serius.
Saya jarang mencatat hal-hal penting yang
- 19 dijelaskan oleh guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
Saya berusaha mengulang kembali materi
- 20 Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari di rumah.

Lampiran 10: Lembar observasi aktivitas guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING* (SIKLUS 2 PERTEMUAN 2)

Hari/Tanggal :
Nama Sekolah :
Kelas :
Nama Peneliti :
Observer :

Petunjuk Pengisian:

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses mengajar siswa. Observer diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru selama pengajaran berlangsung.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru membuka pelajaran dengan aktivitas yang menyenangkan (ice breaking, game ringan, cerita, dsb)			
2	Guru menggunakan metode aktif seperti bermain peran, kuis, diskusi kelompok.			

- 3 Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang.
- 4 Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar
- 5 Guru memberi pujian atau motivasi yang membangun
- 6 Guru menyimpulkan materi dengan bantuan siswa
- 7 Guru menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas menyenangkan.
- 8 Guru menggunakan lagu/nyanyian islami atau yel-yel untuk meningkatkan semangat belajar.
- 9 Guru mengatur waktu dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung
- 10 Guru menggunakan pendekatan personal (misalnya menyapa nama siswa, menyemangati secara langsung)
- 11 Guru memberikan umpan balik yang membangun dengan cara menyenangkan
- 12 Guru mengajak siswa merefleksi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan

Mengetahui
Observer

(.....)

Lampiran 11: Rubrik penilaian observasi siswa

Rubrik Penilaian Observasi Minat Belajar Siswa

Skala Penilaian (1–4):

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

A. Perasaan Senang

No	Indikator	1	2	3	4
1	Siswa tampak senang dan antusias saat mengikuti pelajaran.	Tidak ada ekspresi senang sama sekali.	Sesekali terlihat senang.	Cukup sering menunjukkan antusiasme.	Selalu terlihat senang dan penuh semangat.

2	Siswa menunjukkan ekspresi ceria saat pembelajaran	Murung/diam sepanjang pelajaran.	Kadang tersenyum.	Sering ceria.	Selalu ceria sepanjang pembelajaran
3	Siswa tampak bosan atau tidak tertarik saat pelajaran berlangsung. (reverse)	Selalu bosan/tidak tertarik.	Kadang terlihat bosan.	Jarang terlihat bosan.	Tidak pernah terlihat bosan.
4	Siswa menunjukkan kepuasan saat berhasil memahami materi.	Tidak pernah merasa puas.	Kadang menunjukkan kepuasan.	Sering merasa puas.	Selalu merasa puas jika berhasil.
5	Siswa tampak jenuh dan tidak sabar menunggu pelajaran selesai. (reverse)	Selalu jenuh dan menunggu jam selesai.	Kadang jenuh.	Jarang jenuh.	Tidak pernah jenuh.

B. Ketertarikan Siswa

No	Indikator	1	2	3	4
6	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi.	Tidak pernah penasaran.	Kadang penasaran.	Sering penasaran.	Selalu penasaran dan ingin tahu.
7	Siswa aktif memperhatikan guru saat menjelaskan.	Tidak pernah memperhatikan.	Kadang memperhatikan.	Sering memperhatikan.	Selalu fokus memperhatikan guru.

8	Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	Tidak pernah bertanya.	Kadang bertanya.	Sering bertanya.	Selalu bertanya jika ada yang belum dipahami.
9	Siswa merespons pertanyaan guru.	Tidak pernah menjawab.	Kadang menjawab.	Sering menjawab.	Selalu aktif merespons guru.
10	Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.	Tidak bersemangat.	Kadang bersemangat.	Sering bersemangat.	Selalu bersemangat dari awal hingga akhir.

C. Keterlibatan dalam Pembelajaran

No	Indikator	1	2	3	4
11	Siswa aktif dalam diskusi/kelompok.	Tidak pernah ikut diskusi.	Kadang ikut.	Sering terlibat.	Selalu aktif berdiskusi.
12	Siswa mengerjakan tugas dengan tanggung jawab.	Tidak pernah mengerjakan.	Kadang mengerjakan.	Sering mengerjakan.	Selalu mengerjakan dengan baik.
13	Siswa enggan/pasif dalam pembelajaran (<i>reverse</i>).	Selalu pasif.	Kadang pasif.	Jarang pasif.	Tidak pernah pasif, selalu aktif.
14	Siswa mengikuti berbagai metode pembelajaran guru.	Tidak pernah mengikuti.	Kadang ikut.	Sering ikut.	Selalu ikut dengan antusias.
15	Siswa menunjukkan minat pada kegiatan interaktif	Tidak pernah tertarik.	Kadang tertarik.	Sering tertarik.	Selalu tertarik dan antusias.

(kuis/permainan)

D. Perhatian dalam Belajar

No	Indikator	1	2	3	4
16	Siswa fokus meskipun ada gangguan.	Tidak pernah fokus.	Kadang fokus.	Sering fokus.	Selalu fokus penuh.
17	Siswa sering terganggu oleh hal lain (<i>reverse</i>).	Selalu terganggu.	Kadang terganggu.	Jarang terganggu.	Tidak pernah terganggu.
18	Siswa mencatat hal-hal penting dari guru.	Tidak pernah mencatat.	Kadang mencatat.	Sering mencatat.	Selalu mencatat hal penting.
19	Siswa mengikuti instruksi guru.	Tidak pernah mengikuti.	Kadang mengikuti.	Sering mengikuti.	Selalu mengikuti instruksi.
20	Siswa mempertahankan perhatian sepanjang pembelajaran.	Tidak pernah fokus.	Kadang fokus.	Sering fokus.	Selalu fokus dari awal-akhir.

Skor Akhir & Kategori

- Jumlah item = 20 indikator.
- Skor minimum = 20 (20×1).
- Skor maksimum = 80 (20×4).

Lampiran 12: Rubrik penilaian observasi guru

No	Aspek yang	Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Guru		Keterangan
		Ya	Tidak	

	Diamati			Operasional
1	Guru membuka pelajaran dengan aktivitas menyenangkan (<i>ice breaking</i> , game, cerita Islami, dll.)	Guru melakukan aktivitas pembuka yang membuat siswa antusias dan siap belajar.	Guru langsung masuk materi tanpa aktivitas menyenangkan.	Jika “Ya”, berarti pembelajaran dimulai dengan kegiatan interaktif/menarik.
2	Guru menggunakan metode aktif (bermain peran, kuis, diskusi kelompok).	Guru mempraktikkan minimal satu metode aktif dalam pembelajaran.	Guru hanya menggunakan metode ceramah atau pasif.	“Ya” diberikan jika ada aktivitas yang membuat siswa terlibat langsung.
3	Guru menciptakan suasana kelas menyenangkan	Suasana kelas kondusif, siswa antusias, tidak tegang.	Suasana kelas monoton, siswa pasif atau tegang.	“Ya” berarti siswa tampak nyaman belajar.
4	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.	Sebagian besar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	Hanya sedikit siswa yang terlibat, mayoritas pasif.	“Ya” jika keterlibatan lebih dari 50% siswa terlihat.
5	Guru memberi pujian atau motivasi.	Guru memberi apresiasi/penyemangat kepada siswa.	Guru tidak memberi apresiasi sama sekali.	“Ya” bila minimal ada pujian/motivasi di tengah atau akhir pembelajaran.
6	Guru menyimpulkan materi dengan bantuan siswa.	Guru melibatkan siswa dalam menyusun kesimpulan.	Guru menyimpulkan sendiri tanpa melibatkan siswa.	“Ya” bila siswa ikut berkontribusi dalam menyimpulkan
7	Guru	Nilai Islam	Tidak ada	“Ya” bila

	menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas menyenangkan .	ditanamkan secara eksplisit saat aktivitas belajar.	penyisipan nilai Islam.	terlihat pengaitan materi dengan nilai-nilai Islami.
8	Guru menggunakan lagu/nyanyian Islami atau yel-yel.	Ada nyanyian/yel-yel Islami untuk meningkatkan semangat.	Tidak ada lagu/yel-yel Islami.	“Ya” bila guru menyisipkan minimal satu lagu/yel-yel Islami.
9	Guru mengatur waktu dengan baik.	Alokasi waktu sesuai rencana pembelajaran.	Waktu tidak terkontrol, kegiatan terburu-buru atau molor.	“Ya” bila setiap sesi pembelajaran sesuai alokasi waktu.
10	Guru menggunakan pendekatan personal.	Guru menyapa nama siswa, memberi dukungan langsung.	Guru tidak memberi perhatian personal.	“Ya” bila guru minimal menyapa/menyemangati siswa secara personal.
11	Guru memberikan umpan balik dengan cara menyenangkan .	Guru memberi koreksi/penguatan dengan bahasa positif.	Guru hanya mengoreksi tanpa umpan balik membangun.	“Ya” bila koreksi disampaikan dengan bahasa yang menyenangkan.
12	Guru mengajak siswa merefleksi pembelajaran.	Ada sesi refleksi/pertanyaan singkat yang menyenangkan.	Tidak ada refleksi.	“Ya” bila siswa diajak mengulang/merefleksi dengan cara interaktif.

Lampiran 13: Modul Ajar

Modul Ajar Pertemuan 1

Satuan Pendidikan	: SDN 031 Sassa
Kelas/Fase	: V / Fase B
Alokasi Waktu	: 4 JP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Tema	: Senangnya Berteman
Materi Pokok	: Pentingnya Berteman dalam Kehidupan Sehari-hari
Pendekatan	: Joyful Learning

1. Capaian Pembelajaran (CP)

- a. Meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam sesuai tahap perkembangan.
- b. Menunjukkan perilaku terpuji seperti jujur, disiplin, menghargai teman, bekerja sama, dan menjaga persaudaraan.
- c. Membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an surat pilihan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- a. Peserta didik mengenal pentingnya berteman sebagai bagian dari akhlak mulia.
- b. Peserta didik memahami teladan persahabatan Nabi Muhammad saw dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq.
- c. Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat teman ideal sesuai nilai Islam.
- d. Peserta didik mampu menunjukkan sikap positif dalam pertemanan.

3. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memiliki pengalaman bersosialisasi dengan teman, namun masih perlu diarahkan agar memahami makna pertemanan yang baik sesuai ajaran Islam.

4. Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: meneladani Nabi Muhammad saw dalam bersahabat.
- b. Bergotong-royong: bekerja sama dengan teman.

- c. Bernalar kritis: menilai dan menjelaskan sifat teman ideal.
- d. Kreatif: membuat karya “Teman Ideal Versiku”.

5. Sarana & Prasarana

- a. Media gambar ilustrasi kisah Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar Ash-Shiddiq.
- b. Kartu kosong berwarna.
- c. Papan tulis, spidol.

6. Target Peserta Didik

- a. Peserta didik kelas V dengan kemampuan beragam.
- b. Ada yang cepat tangkap, ada yang perlu pendampingan tambahan.
- c. Membutuhkan pembelajaran variatif agar fokus dan termotivasi.

7. Model/Metode Pembelajaran

- a. Cerita bergambar
- b. Tanya jawab interaktif
- c. Kuis
- d. Refleksi tertulis

8. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat: Menjelaskan arti penting berteman dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.
- b. Meneladani akhlak Nabi Muhammad saw dalam menjalin persahabatan.
- c. Menuliskan sifat-sifat teman ideal dalam bentuk karya tulis kreatif.
- d. Menunjukkan sikap positif dalam pertemanan melalui diskusi dan refleksi.

9. Asesmen

- a. Asesmen formatif: keaktifan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam permainan/kuis, kreativitas karya “Teman Ideal Versiku”.
- b. Asesmen sumatif: refleksi tertulis tentang pelajaran dari kisah persahabatan Nabi Muhammad saw.
- c. Instrumen: lembar observasi minat belajar, catatan guru, karya siswa.

10. Pemahaman Bermakna

Berteman dengan baik adalah bagian dari ajaran Islam yang membawa kebaikan, saling tolong-menolong, dan menjadi jalan menuju akhlak mulia.

11. Pertanyaan Pemantik

- a. Siapa di sini yang punya sahabat dekat? Apa alasannya kalian bersahabat dengannya?
- b. Mengapa Nabi Muhammad saw memiliki banyak sahabat yang baik?
- c. Bagaimana perasaan kalian jika memiliki teman yang suka berbagi?

12. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan

Aktivitas Pembelajaran

- | | |
|--------------------------|---|
| Pendahuluan (15 menit) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam, doa, dan presensi. 2. Ice breaking singkat untuk membangun semangat. 3. Apersepsi melalui pertanyaan pemantik tentang sahabat dekat. |
| Kegiatan Inti (90 menit) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar kisah Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar Ash-Shiddiq. 2. Guru bercerita dengan interaksi tanya jawab. 3. Siswa bermain peran sesuai cerita. 4. Guru memberikan kuis singkat; siswa yang benar mendapat reward. 5. Guru membagikan kartu berwarna, siswa menulis “Teman Ideal Versiku”. 6. Guru berkeliling memberi pertanyaan reflektif. 7. Beberapa siswa mempresentasikan hasil karyanya. 8. Guru memberi penguatan: meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam berteman. |
| Penutup (25 menit) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Permainan sederhana; siswa yang salah diberi hukuman edukatif (menghafalkan surah pendek). 2. Refleksi: siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan reflektif. 3. Guru menyimpulkan pembelajaran. 4. Doa bersama. |

13. Refleksi Guru

- a. Siswa antusias dalam kegiatan ice breaking & kuis.
- b. Perlu memberi kesempatan lebih merata agar semua tampil.
- c. Perlu mengatur durasi cerita agar fokus siswa terjaga.

Modul Ajar Pertemuan 2

Satuan Pendidikan	: SDN 031 Sassa
Kelas/Fase	: V / Fase B
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 × 2 JP)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Senangnya Berteman
Materi Pokok	: Pentingnya Adab Berteman dalam Islam
Pendekatan	: <i>Joyful Learning</i>

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu:

- a. Meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam.
- b. Menunjukkan perilaku terpuji seperti jujur, disiplin, menghargai teman, bekerja sama, dan menjaga persaudaraan.
- c. Membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an surat pilihan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- a. Peserta didik memahami pentingnya adab berteman dalam Islam.
- b. Peserta didik dapat memperagakan contoh adab berteman (menyapa, menghormati, berbagi).
- c. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam permainan interaktif "Roda Kejujuran".
- d. Peserta didik menunjukkan sikap menghargai dan bekerja sama dengan teman.

3. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memiliki pengalaman berteman, namun masih perlu bimbingan dalam menjaga adab sesuai ajaran Islam.

4. Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia: menjaga adab pertemanan.
- b. Bergotong-royong: saling menolong dalam pertemanan.
- c. Bernalar kritis: menghubungkan nilai adab dengan kehidupan nyata.

d. Mandiri: berani tampil memperagakan adab di depan kelas.

5. Sarana & Prasarana

- a. Media permainan edukatif “Roda Kejujuran”.
- b. Papan tulis, spidol, dan perlengkapan ice breaking.

6. Target Peserta Didik

- a. Kelas V dengan karakter yang beragam.
- b. Beberapa masih kurang percaya diri.
- c. Membutuhkan suasana belajar menyenangkan agar tetap fokus.

7. Model/Metode Pembelajaran

- a. Ceramah interaktif
- b. Demonstrasi/peragaan
- c. Permainan interaktif (*Roda Kejujuran*)
- d. Ice breaking
- e. Refleksi

8. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pentingnya adab berteman sesuai ajaran Islam.
2. Memperagakan adab berteman (menyapa, menghormati, berbagi).
3. Berpartisipasi aktif dalam permainan interaktif “Roda Kejujuran”.
4. Menunjukkan sikap menghargai dan bekerja sama dengan teman.

9. Asesmen

- a. **Formatif:** keaktifan dalam ice breaking, keberanian memperagakan adab, partisipasi dalam permainan.
- b. **Sumatif:** jawaban refleksi siswa tentang adab berteman.
- c. **Instrumen:** lembar observasi, catatan guru, jawaban refleksi.

10. Pemahaman Bermakna

Menjaga adab dalam berteman adalah bagian dari ajaran Islam yang membawa kebaikan dan membangun hubungan sosial harmonis.

11. Pertanyaan Pemantik

- a. Bagaimana cara menyapa teman dengan baik?
- b. Mengapa kita harus menghormati dan berbagi dengan teman?
- c. Apa akibatnya jika tidak menjaga adab dalam berteman?

12. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan doa dan presensi. 2. Ice breaking: permainan tepuk tangan sambil bernyanyi.

- | | |
|--------------------------|--|
| Kegiatan Inti (90 menit) | <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait adab berteman. 1. Guru menjelaskan materi adab berteman dengan contoh konkret. 2. Guru memilih 2–3 siswa memperagakan adab berteman (menyapa, menghormati, berbagi). 3. Guru melanjutkan dengan permainan interaktif “Roda Kejujuran”. 4. Siswa bergiliran memutar roda dan menjawab pertanyaan. 5. Guru memberikan pujian pada setiap jawaban. 6. Guru menekankan kembali nilai adab berteman (saling menghargai, menolong, menjaga sikap baik). |
| Penutup (25 menit) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa refleksi dengan 2 soal terkait adab berteman. 2. Guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. 3. Doa penutup dan pesan moral: <i>“Jadilah anak yang selalu membawa kebaikan untuk teman-temannya.”</i> |

13. Refleksi Guru

- a. Siswa lebih antusias dengan permainan interaktif.
- b. Perlu memastikan semua siswa mendapat kesempatan tampil.
- c. Perlu menjaga suasana kelas tetap kondusif selama permainan.

Modul Ajar Pertemuan 3

Satuan Pendidikan	: SDN 031 Sassa
Kelas/Fase	: V / Fase B
Alokasi Waktu	: 4 JP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Senangnya Berteman
Materi Pokok	: Persahabatan tanpa memandang suku, ras, dan agama
Pendekatan	: Joyful Learning

1. Capaian Pembelajaran (CP)

- a. Meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam sesuai tahap perkembangan.
- b. Menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai, dan menjunjung nilai persaudaraan.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- a. Peserta didik mengenal tokoh Bilal bin Rabah sebagai contoh persahabatan tanpa diskriminasi.
- b. Peserta didik menuliskan persamaan dan perbedaan dengan teman sebangku.
- c. Peserta didik mampu bekerja sama dan menghargai perbedaan dalam diskusi kelas.

3. Kompetensi Awal

Peserta didik telah terbiasa bergaul, tetapi sebagian masih memilih-milih teman berdasarkan kesamaan.

4. Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia: meneladani akhlak sahabat Nabi.
- b. Berkebinekaan global: menghargai perbedaan latar belakang.
- c. Bergotong-royong: bekerja sama dalam kelompok.
- d. Bernalar kritis: mengaitkan cerita Bilal dengan kehidupan sehari-hari.

5. Sarana & Prasarana

- a. Lembar cerita Bilal bin Rabah bergambar.
- b. Kertas berwarna untuk tugas persamaan–perbedaan.
- c. Papan tulis, spidol, hadiah sederhana.

6. Target Peserta Didik

- a. Kelas V dengan karakter sosial beragam.
- b. Sebagian siswa masih pemalu atau dominan.

7. Model/Metode Pembelajaran

- a. Cerita bergambar
- b. Diskusi kelompok
- c. Permainan kuis
- d. Ice breaking
- e. Refleksi tertulis.

8. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat:

- a. Menjelaskan pentingnya persahabatan tanpa membeda-bedakan.
- b. Menuliskan persamaan dan perbedaan dengan teman sebangku.
- c. Bekerja sama dalam diskusi kelompok.
- d. Menunjukkan sikap saling menghargai.

9. Asesmen

- a. Formatif: partisipasi dalam kuis & diskusi.
- b. Sumatif: hasil tugas persamaan–perbedaan, refleksi tertulis.
- c. Instrumen: lembar observasi, catatan guru, hasil tulisan siswa.

10. Pemahaman Bermakna

Islam mengajarkan persahabatan sejati tanpa memandang perbedaan.

11. Pertanyaan Pemantik

- a. Mengapa kita perlu menghargai teman yang berbeda?
- b. Bagaimana Islam mencontohkan persahabatan lintas perbedaan?

12. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan doa & presensi. 2. Ice breaking sederhana (lagu “Topi Saya Bundar”). 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (90 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan kisah Bilal bin Rabah. 2. Guru membagi kelas ke dalam kelompok, lalu

kuis kelompok dengan reward sederhana.

3. Siswa menuliskan 3 persamaan & 3 perbedaan dengan teman sebangku di kertas berwarna.
 4. Kertas ditempel di papan; beberapa siswa membacakan hasilnya.
 5. Ice breaking lagu (jika salah, siswa maju membacakan salah satu kertas).
 6. Guru memberi penguatan nilai persahabatan.
- Penutup (25 menit)
1. Refleksi singkat: siswa menulis 1 kalimat pelajaran hari ini.
 2. Guru menyimpulkan & menegaskan kembali pentingnya menghargai perbedaan.
 3. Doa penutup.

13. Refleksi Guru

- a. Kegiatan kuis membuat siswa lebih antusias.
- b. Perlu pengaturan agar semua siswa mendapat giliran tampil.

Modul Ajar Pertemuan 4

Satuan Pendidikan	: SDN 031 Sassa
Kelas/Fase	: V / Fase B
Alokasi Waktu	: 4 JP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	: Senangnya Berteman
Materi Pokok	: Manfaat Berteman dengan Siapa Saja (QS. Al-Hujurat:13)
Pendekatan	: Joyful Learning

1. Capaian Pembelajaran (CP)

- a. Membaca dan memahami QS. Al-Hujurat:13 dengan benar.
- b. Menunjukkan perilaku berteman tanpa membeda-bedakan.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- a. Peserta didik membaca QS. Al-Hujurat:13 dan memahami pesannya.
- b. Peserta didik menjelaskan manfaat berteman dengan siapa saja.
- c. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok menyusun puzzle bertema persahabatan.

3. Kompetensi Awal

Peserta didik sudah mampu membaca surah pendek; sebagian masih perlu bimbingan memahami maknanya.

4. Profil Pelajar Pancasila

- a. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia: mengamalkan QS. Al-Hujurat:13.
- b. Berkebinekaan global: menghargai keberagaman.
- c. Bergotong-royong: bekerja sama menyusun puzzle.
- d. Kreatif: menyampaikan hasil kerja kelompok dengan presentasi.

5. Sarana & Prasarana

- a. Teks QS. Al-Hujurat:13.
- b. Amplop puzzle per kelompok.
- c. Papan tulis, spidol, hadiah sederhana.

6. Target Peserta Didik

- a. Semua siswa kelas V hadir.
- b. Perlu diarahkan agar aktif membaca & berdiskusi.

7. Model/Metode Pembelajaran

- a. Membaca bersama
- b. Diskusi
- c. Kerja kelompok
- d. Permainan puzzle
- e. Refleksi.

8. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat:

- a. Membaca QS. Al-Hujurat:13 dengan benar.
- b. Menjelaskan makna singkat ayat tersebut.
- c. Menyebutkan manfaat berteman dengan siapa saja.
- d. Menyusun puzzle kelompok & mempresentasikan hasilnya.

9. Asesmen

- a. Formatif: keaktifan membaca & berdiskusi.
- b. Sumatif: hasil puzzle kelompok & presentasi.
- c. Instrumen: lembar observasi, rubrik presentasi, hasil refleksi siswa.

10. Pemahaman Bermakna

Allah menciptakan manusia berbeda-beda agar saling mengenal dan bersaudara.

11. Pertanyaan Pemantik

- a. Apa pesan QS. Al-Hujurat:13 bagi kita?
- b. Apa manfaat memiliki teman dari berbagai latar belakang?

12. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan doa & presensi. 2. Ice breaking singkat. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (90 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menuliskan pokok materi di papan. 2. Guru pimpin bacaan QS. Al-Hujurat:13 bersama siswa, lalu menjelaskan maknanya. 3. Siswa menjawab pertanyaan singkat terkait ayat/manfaat berteman. 4. Siswa dibagi 4 kelompok; tiap ketua kelompok mengambil amplop puzzle. 5. Siswa menyusun puzzle bersama; kelompok tercepat & terkompak mendapat reward.

Tahap Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
	<ol style="list-style-type: none">6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil puzzle & pesan moralnya.7. Permainan penutup: siswa yang salah diberi hukuman edukatif (membaca surah pendek).
Penutup (25 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Refleksi: siswa menuliskan satu manfaat berteman dengan siapa saja.2. Guru menyimpulkan & menguatkan pesan QS. Al-Hujurat:13.3. Doa penutup.

13. Refleksi Guru

- a. Puzzle meningkatkan kerja sama siswa.
- b. Perlu pengaturan waktu agar semua kelompok sempat presentasi.

Lampiran 14: Lembar Validasi Angket Minat Belajar Siswa

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING*

A. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu validator dimohon untuk memberikan penilaian terhadap instrument angket minat belajar siswa ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.

Skala Penilaian:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

B. Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian butir angket dengan indikator minat belajar siswa			✓	
2	Kejelasan redaksi dalam setiap butir pernyataan			✓	
3	Ketepatan Bahasa dan tata Bahasa yang digunakan			✓	
4	Keterbacaan dan kemudahan dipahami oleh responden			✓	
5	Konsistensi antar butir pertanyaan dalam angket			✓	
6	Kesesuaian skala pengukuran dengan variabel penelitian			✓	
7	Kelengkapan aspek yang diukur dalam angket			✓	

Penilaian Umum

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi besar
3. Layak digunakan dengan sedikit revisi
- ✓ 4. Layak digunakan tanpa revisi

C. Saran / Masukan

.....
.....
.....
.....
.....

Palopo, 22.04. 2025
Validator


Dr. Bustanul Iman RN, S.HI, MA
NIP. 19691106 200501 1007

Lampiran 15: Lembar Validasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN
PENDEKATAN JOYFUL LEARNING

A. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu validator dimohon untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi aktivitas siswa ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.

Skala Penilaian:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

B. Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1	Aspek petunjuk Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas		✓		
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas siswa termuat dengan lengkap 3. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dapat teramati dengan baik		✓ ✓ ✓		
3	Aspek Bahasa 1. Menggunakan Bahasa yang jelas 2. Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan Bahasa yang komunikatif		✓ ✓ ✓		

Penilaian Umum

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi besar
3. Layak digunakan dengan sedikit revisi
4. Layak digunakan tanpa revisi

C. Saran / Masukan

observernya bukan peneliti.

.....


.....

.....

.....

.....

Palopo, *22.04* 2025
 Validator


 Dr. Bustanul Iman RN, S.HI, MA
 NIP. 19691106 200501 1007

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING*

A. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu validator dimohon untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi aktivitas siswa ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.

Skala Penilaian:

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih

B. Tabel Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1	Aspek petunjuk Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas		✓		
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori aktivitas guru dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas guru termuat dengan lengkap 3. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dapat teramati dengan baik		✓ ✓ ✓		
3	Aspek Bahasa 1. Menggunakan Bahasa yang jelas 2. Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan Bahasa yang komunikatif		✓ ✓ ✓		

Penilaian Umum

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi besar
3. Layak digunakan dengan sedikit revisi
4. Layak digunakan tanpa revisi

C. Saran / Masukan

Guru Mata Pelajaran diperfelaskan dengan hati
 Observer

Palopo, 22.04.2025
 Validator



Dr. Bustanul Iman RN, S.HI, MA

NIP. 19691106 200501 1007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@ainpalopo.ac.id https://ftik-ainpalopo.ac.id

Nomor : B-1026/In.19/FTIK/HM.01/03/2025 Palopo, 7 Maret 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kab Luwu Utara
 di Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Wahyu Musa
NIM	: 2202010043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VI (Enam)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"Penerapan Pendekatan Pembelajaran Joyful Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 31 Sassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
 Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 0158/SKP/DPMTSP/V/2025

- Membaca** : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Wahyu Mause beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/161/V/Bakesbangpol/V/2025
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Wahyu Mause
 Nomor Telepon : 085399392516
 Alamat : Dsn. Sassa, Desa Sassa, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara
 Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
 Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Pembelajaran Joyful Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 031 Sassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara
 Lokasi Penelitian : SDN 031 Sassa

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 10 Mei 2025 s/d 30 September 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 23 Mei 2025

An. BUPATI LUWU UTARA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangani secara elektronik oleh:
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
 Ir. Alauddin Sukri, M.Si
 23/05/2025 13:14:07

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
 NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;

Surat ini dibuat dan dikirim secara elektronik melalui Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kabupaten Luwu Utara.

RIWAYAT HIDUP



Wahyu Mause, lahir di Sassa tanggal 20 April 2003. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari ayah bernama Mause dan ibu Hasiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2016 di SDN 029 Sassa. Kemudian, Pendidikan SMP diselesaikan pada tahun 2019 di SMP Negeri 7 Satap Baebunta dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 3 Luwu Utara dengan mengambil jurusan IPA yang diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo.

Alamat *e-mail* penulis: wahyumause@gmail.com